KEBERHASILAN IBU *SINGLE PARENT* DALAM MENGATASI KENAKALAN ANAK AKIBAT PUTUS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

(Studi Kasus Di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci)

Disusun Oleh:

ARIF BUDIMAN

NIM: 2010201097

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN AJARAN 2025 M / 1446 H

KEBERHASILAN IBU *SINGLE PARENT* DALAM MENGATASI KENAKALAN ANAK AKIBAT PUTUS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeperoleh Gelar
Sarjana Pendidikian (S.Pd) pada jurusan
Pendidikan Agama Islam

DISUSUN OLEH:

ARIF BUDIMAN
NIM : 2010201097

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN AJARAN 2025 M / 1446 H

Dr. Hasrinal, M.Pd

DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh**,** Februari 2025
Kepada Yth,
Rektor IAIN Kerinci
di sungai penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa**Arif Budiman, NIM 2010201097** yang berjudul ***Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama*** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengaan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing

Dr. Hasrinal, M.Pd.
NIP. 196805271998031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arif Budiman
Nim	: 2010201097
Tempat Tanggal Lahir	: Sungai Penuh, 10 Oktober 2002
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama"** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Sungai Penuh, april 2025
Yang Membuat Pernyataan

ARIF BUDIMAN
Nim.2010201097

ABSTRAK

ARIF BUDIMAN, Nim: 210201097: *Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama.*

Kata Kunci: Keberhasilan, Ibu Single Parent, Kenakalan Anak, Putus Sekolah

Single parent merupakan orang tua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak tanpa bantuan pasangan. *Single parent* memiliki kewajiban sangat besar dalam mengatur keluarganya. Fenomena ibu *single parent* yang terdapat di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci mengharuskan seorang ibu memiliki peran ganda yaitu selain mengurus dan membesarkan seorang anak juga sebagai pencari nafkah dan pemberi aman. Keadaan anak yang mengetahui ketidakhadiran seorang ayah, membuat anak mengalami penurunan interaksi sosial menjadi putus sekolah serta nakal. Dengan segala upaya yang dilakukan ibu *single parent* berhasil menjadikan sang anak yang melakukan kenakalan akibat putus sekolah menengah pertama menjadi lebih baik.

Penelitian ini menjelaskan, (1) Bentuk-bentuk kenakalan anak akibat putus sekolah yang diasuh oleh Ibu *single parent*, (2) Upaya Ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah, dan (3) Bentuk keberhasilan Ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan catatan lapangan mengenai keberhasilan Ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah menengah pertama. Mengambil 3 sampel keluarga tunggal yang sesuai dengan kriteria. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi yang diinginkan penulis, yakni 3 keluarga yang menjadi sampel tersebut terdiri dari ibu *single parent* yang memiliki anak remaja putus sekolah menengah pertama. Data dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman yang memungkinkan penarikan simpulan dan dicek keabsahannya menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Bentuk-bentuk kenakalan anak, membantah perkataan orang tua, keluyuran tanpa batasan waktu, kabur meninggalakan rumah, berbohong, mengasingkan diri dari dunia luar, (2) Upaya Ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak dikelompokkan menjadi pencegahan, pengentasan, pembetulan, dan penjagaan yang diterapkan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah,(3) Bentuk keberhasilan Ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah dapat dilihat dari perubahan perilaku anak menjadi lebih baik.

ABSTRACT

ARIF BUDIMAN, Student ID: 210201097: *The Success Of Single Parents In Overcoming Juvenile Delinquency Due To Dropping Out Of Junior High School.*

Kata Kunci: Keberhasilan, Ibu Single Parent, Kenakalan Anak, Putus Sekolah

Single parent is a single parent who cares for and raises children without the help of a partner. Single parents have a very big responsibility in managing their family.The phenomenon of single parents in Madigondo Village, Takeran District, Magetan Regency requires a mother to have a dual role, namely in addition to taking care of and raising a child, she is also a breadwinner and security provider. With all the efforts made by the single parent mother, she succeeded in making her child who had committed delinquency due to dropping out of school become better.

This study explains: (1) Forms of juvenile delinquency due to dropping out of school who are raised by single parents, (2) Efforts of single parents in overcoming juvenile delinquency due to dropping out of school, and (3) Forms of success of single parents in overcoming juvenile delinquency due to dropping out of school in Madigondo Village, Takeran District, Magetan Regency. This study uses a qualitative descriptive approach.Primary data were collected using observation, interview and documentation techniques that produced field notes on the success of single parent mothers in overcoming child delinquency due to dropping out of school. Takin g 3 samples of single families that fit the criteria.The sample selection was carried out by considering the qualifications desired by the author, namely the 3 sample families consisted of single parent mothers who had teenage children who had dropped out of school.The data was analyzed using the Miles and Huberman method which allows conclusions to be drawn and their validity checked using data triangulation techniques.

The results of the study show that (1) The forms of child delinquency include contradicting parents, hanging around without time limits, running away from home, lying, isolating themselves from the outside world. (2) The efforts of single parents in overcoming child delinquency are grouped into prevention, eradication, correction and protection which are implemented in the family, community and school environment. (3) The form of success of single parents in overcoming child delinquency due to dropping out of school can be seen from changes in the child's behavior for the better.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan Semangat perhatian serta memberi motivasi selama studiku, yaitu : Untuk kedua orang tuaku ayah (Sarifin) dan ibu (Raiman) yang telah merawat, membimbing dan mendidikku.

Untuk kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.

Serta keluarga yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a selama ini Kemudian sahabat seperjuangan yang telah memberikan inspirasi, dorongan dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas begitu banyak do'a dan dukungan yang selama diberikan selama ini.

MOTTO

"يَا أَيُهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللِحَقٌّ فَلَتغَرَّنَكُمُ الْحَيَاةُ الدنُّيَا وَلَ يغَرَّنَكُمُ بِاللِّا لْغَرُورُ "

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar, maka jangan sekali-kali kehidupan dunia menipu kamu, dan jangan pula penipuan (syaitan) yang menipu kamu tentang Allah."*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ، والْحَمْدُ للهِ، الصَّلَةُ وَالسَّلَمُ عَلىَ رَسوُلِ اللهِ، وَعلَىَ اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَهُ

Allhamdulillah, dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menenagh Pertama".** Sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari alam kejahilan menuju ke alam kebenaran seperti sekarang ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan awal pada program S-1 Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis megucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan Wakil

   II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag dan wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Wadek I Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Bapak Wadek II Dr. Rimin, M.PdI, Bapak Wadek III Dr. Rodi Hartono, M.Pd serta dosen- dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang

telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Fatnan Asbupel, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.
4. Bapak Dr. Hasrinal, M. Pd selaku pembimbing. Dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbig penulis dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian,bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Suci, Ibu Artati, Ibu Yen selaku Ibu *Single Parent* yang telah bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang peneliti lakukan untuk skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak peneliti sangat mengharapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis yang berpedoman kepada pedoman Penyusun Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kerinci melalui beberapa konsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT.

Sungai Penuh,Februari 2025
Penulis

Arif Budiman
NIM:2010201097

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL ..... **I**
HALAMAN JUDLII ..... **I**
NOTA DINAS ..... **ii**
SURAT PRNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
PERSEMBAHAN DAN MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Manfaat Penelitian 5
F. Definisi Operasional 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori 10
1. Remaja 10
2. Ibu single parent 21
3. Peran ganda ibu single parent. 27
B. Penelitian relevan. 28
C. Kerangka Pikir 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 32

B. Jenis dan Sumber Data 32

C. Informasi Penelitian.....33

D. Teknik Pengumpulan Data.....34

E. Instrument penelitian. 35

F. Teknik analisa data. 36

G. Keabsahan data. 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAH.....

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....39

1. Historis Pengajian…….....39
2. Visi dan Misi Desa Sungai Betung Mudik…….....42
3. Struktur Desa Sungai Betung Mudik…….....43
4. Data Ibu Single Parent…….....43.
5. Data Anak Ibu Single Parent…….....43.

B. Hasil Penelitian…….....44

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama Yang Di Asuh Oleh Ibu *Single Parent* Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci….44.
2. Upaya Ibu *Single Parent* Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci…….....50.
3. Bentuk Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci…..53

C. Pembahasan

1. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Pada Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci…….....57

a. Faktor Di Dalam Diri Anak Itu Sendiri…….....57

b. Faktor Dari Rumah Atau Keluarga…….....58
c. Faktor Dari Masyarakat…….....59
d. Faktor Yang Berasal Dari Sekolah 59

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

2. Upaya Ibu *Single Parent* Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci……..... 60
a. Lingkungan Keluarga…..... 62
b. Lingkungan Masyarakat…..... 67
c. Lingkungan Sekolah…..... 70
3. Bentuk Keberhasilan Ibu *Single Parent* Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci……...71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…..74
B. Saran.....75

DAFTAR PUSTAKA.....76

LAMPIRAN.....81

BIODATA PENULIS.....94

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar *Ibu Single Parent* 43
Tabel 4.2 Daftar Anak Dari *Ibu Single Parent* 43

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir 30
Gambar 4.1 Struktur Desa Sungai Betung Mudik 42

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing 78
2. Surat Izin Penelitian 79
3. Surat Selesai Penelitian 80
4. Pedoman Observasi 81
5. Pedoman Wawancara 82
6. Dokumentasi 91
7. Daftar Riwayat Hidup 94

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi seorang ibu adalah keinginan bagi perempuan yanng sudah memiliki anak dan keluarga. Keluarga merupakan bagian dari setiap hari selalu berhubungan. Menurut Friedman adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama membentuk keterikatan aturan, emosional, individu yang mempunyai peran masing-masing dalam keluarga. Selin itu keluarga juga tempat pendidikan pertama dalam sejarah hidup anak, serta menjadi dasar penting dalam menentukan karakter diri pada manusia itu sendiri. (Suprajitno, 2004).

Maka dari itu, untuk menciptakan suatu karakter yang sangat kuat dan jiwa yang baik pada anak, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Hal itu tercipta jika terbangun komunikasi dua arah yang baik antara orang tua dan anak. Kenyataanya dalam kehidupan sehari-hari, pastinya banyak juga diantara keluarga yang lain mempunyai masalah dalam keluarga, seperti masalah hubungan suami istri, pendidikan anak, perekonomian keluarga, serta hubungan dengan kemasyarakatan. Pada dasarnya konflik dalam keluarga akan tetap ada, karena manusia tidak akan lepas dari masalah. Maka dari itu, muncuknya konflik tersebut dapat menyebabkan keluarga mengalami penceraian. (Darosy Endah Hyoscymina, 2011).

Penceraian merupakan salah satu penyebab terjadinya ibu *single parent* yang mana telah terjadi pemutusan tali perkawinan yang disahkan oleh keputusan hakim atas tuntunan dari salah satu pihak atau kedua belah pihak. Selain penceraian, kehilangan pasangan juga diakibatkan karena meninggal, ditelantarkan atau ditinggal suami tanpa dicerai, pasangan yang tidak sah, serta tanpa menikah atau mengadopsi anak. Untuk itu dalam menjalankan

kehidupan keluarganya ibu *single parent* harus memiliki peran ganda saat mengasuh anak- anaknya. (Urip Tri Wijayati, 2021).

Single parent sendiri merupakan orang tua tunggal, yang mangasuh dan membesarkan anak mereka tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak dari ayah maupun pihak ibu. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam megatur keluarganya. Keluarga *single parent,* memiliki permasalahan-permasalan paling rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah dan ibu. Keluarga *single parent,* keluarga yang hanya terdiri dari satu orangn tua, dimana mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab psangannya dan hidup bersama dengan anak-anaknya dalam satu rumah. (Reski Yuliana Wediastuti, 2015).

Pada dasarnya orang tua *single parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Maka dari itu, menjadi seorang ibu *single parent* yang harus memiliki peran ganda dalam mengurus dan membesarkan seorang anak tidaklah mudah. Apalagi anaknya telah memasuki masa remaja, yang mana masa-masa tersebut sangat rentan sekali dengan kenakalan remaja. Seorang ibu yang menjadi oarang tua *single parent* juga berperan sebangai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi aman. Peran itu sangatlah penting untuk diberikan pada seorang anak, lebih lagi anak yang telah memasuki usia remaja. Selain hal tersebut, pada masa peralihn kanak-kanak menuju deawasa, seorang remaja sangat membutuhkan sosok dan peran ayah dalam keluarganya, karena peran ayah tersebut sangat mempengaruhi psikisnya. Akan tetapi, ketidakhadiran sosok seorang ayah menyebabkan seorang ibu *single parent* yang menggantikan peran ayah menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini membuat seorang ibu harus memiliki peran ganda dalam mengurus dan membesarkan anaknya. (Zahrotul Layliyah, 2013).

Akhir-akhir ini, banyak kita temukan fenomena keluarga tunggal di tengah masyarakat yang mengakibatkan anak kandung kurang perhatian dari kedua orang. Peran adanya kedua orang tua tersebut sangat dibutuhkan oleh

seorang anak dalam memasuki usia remaja, apalagi remaja laki-laki yang lebih rentan terhadap kenakalan remaja. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, untuk mengatasi hal tersebut ibu *single parent* diharuskan dekat dengan anak-anaknya, hal ini dikarenakan tidak adanya sosok seorang ayah didalam keluarga. Seperti halnya yang terjadi di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci, terdapat beberapa kasus penceraian,dengan masalah berbeda-beda. Dari masalah perselingkuhan, perekonomian, kurangnya komunikasi yang baik antar keluarga, sampai di tinggal suami yang meninggal dunia. Adanya kasus tersebut membuat pola pengasuhan anak di bebankan kepada ibu, sehingga membuaat anak mengalami kenakalan remaja, karena kurangnya perhatian dan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua. (Novia Nusti Nurlatifah, 2020).

Berdasarkan paparan-paparan sebelumnya, alasan penulis mengambil tema ini, karena penulis mengetahui bahwa anak tersebut memiliki kepribadian yang sangat baik, namun setelah ayahnya meninggal bahkan ada juga yang berpisah atau cerai, beberapa anak mengalami penurunan interaksi sosial, membuat anak tersebut menjadi putus sekolah dan nakal. Akan tetapi, meski tanpa kehadiran seorang ayah, seorang ibupun mampu mengatasi kenakalan yang terjadi pada anak-anaknya setelah putus sekolah menengah pertama. Selain itu, dengan usia anak yang sudah memasuki masa remaja yang sejatinya perlu pendidikan, perhatian, dan pengawasan lebih untuk menata masa depan yang baik. (Uswatun Hasanah, 2019).

Maka dari pada itu penulis merasa hal ini sangat penting untuk diteliti, penelitian tentang "Keberhasilan Seorang Ibu *Single Parent* Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah" karena masalah ini belum pernah diteliti khususnya di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci. Dengan dilaksanakannya penelitian ini untuk menambah sumber informasi mengenai keberhasilan ibu *single patrent* dalam mengatasi kenakalan anak. Selain itu untuk menjadi motivasi ibu *single*

parent lainnya dalam menata kehidupan berumah tangga khususnya dalam mengatasi kenkalan anak akibat putus sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah keberhasilan seorang ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anaknya yang memasuki masa remaja akibat putus sekolah. Dengan adanya masalah tersebut saya mengangkat judul **"Keberhasilan Ibu *Single Parent* Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama (Di Desa Sung**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan, maka peneliti membatasi penelitian ini upaya dan keberhasilan ibu single parent dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah menengah pertama di desa sungai betung mudik. Kenakalan anak ini sangat penting di atasai, karena akan berdampak baik bagi kehidupan masyarakat maupun bagi kehidupan dan masa depan anak itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kenakalan anak akibat putus sekolah yang diasuh oleh ibu *single parent* di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci.
2. Bagaimana upaya ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kbuparen Kerinci.
3. Bagaimana bentuk keberhasilan ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kenakalan anak akibat putus sekolah yang diasuh oleh ibu *single parent* di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui upaya ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci.
3. Untuk mengetahui keberhasilan ibu *single parent* kenakalan anak akibat putus sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantranya:

1. Manfaat teoritis

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dan bahan kajian serta menambah wawasan baru bagi peneliti dan pembaca, serta memberi informasi kepada seluruh ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah.

2. Manfaat praktis

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan menjadi acuan bagi seorang ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah dan pentingnya peran dari seorang ibu *single parent* yang berperan ganda di dalam keluarga.

F. Definisi Operasional

1. Ibu *Single Parent*

Single parent adalah pria atau wanita dewasa yang membesarkan dan mengasuh anak tanpa keberadaan pasangan. Terjadi perpisahan di dalam suatu keluarga, baik itu terjadi karena penceraian maupun meninggalnya salah satu orang tua membuat orang tua mereka *single parent* (Dagun, 2002).

Hurlock(1980) menyatakan bahwa seorang yang kehilangan pasangan dia harus menghadapi masalah sosial sendiri tanpa pasangannya. Sedangkan menurut Haines dan seiden (2006) *single parent* adalah seseorang yang harus bekerja sekaligus membesarkakan anaknya. Seorang yang menjadi *single parent* harus memenuhi kebutuhan akan kasih syang dan juga keungan, berperan sebagai ayah dan ibu sekaligus serta mengendalikan kemarahan atau depresi yang di alami oleh anaknya maupun dirinya sendiri.

Suryasoemitra (2007) mengungkapkan bahwa *single parent* adalah seorang yang harus menaggung beban pendidikan dan beban emosional yang seharusnya dipikul bersama pasangannya. Orang tersebut juga harus sabar dan kuat secara fisik dan mental karena harus mencari nafkah untuk anak-anaknya. *Single parent* bagi seorang ibu kebanyakan adalah lebih merupakan nasib atau pilihan dia sendiri baik itu karena faktor ekonomi maupun kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang pernah di alaminya selama berumah tanngga.

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa pengertian dari ibu *single parent*, yaitu seorang ibu secara fsik dan psikis menjaga anak-anak mereka. Ibu *single parent* ini dianggap memeiliki tanggung jawab tanpa adanya pasangan yang hidup bersama dalam satu rumah, hanya saja karena kematin pasangannya, perceraian atau ibu yang mengadopsi anak yang di sebut dengan *single parent.*

2. Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* yang mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua (dalam, Ali.M dan Asrori.M, 2016).

Masa remaja adalah suatu periode transisis rentang kehidupan manusia, yang menjambatani masa kanak-kanak dan masa dewasa. (dalam Santrock 2012).

Menurut Asrori dan Ali (2016), remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. ,memasuki masa dewasa ini mengandung banyak aspek afektif lebih atau kurang dari usia pubertas.

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika serikat pada saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. (dalam, Moh Asrori dan Moh Ali, 2016).

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak- ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Di sebagian besar budaya

dan msyarakat masa remaja pada umunya di mualai pada usia 10-13 dan berakhir pada usia 18-22 tahun. (dalam, Notoatdmojo, 2007).

Masa remaja merupakan peluang sekaligus resiko. Para remaja berada di pertigaan antara kehidupan cinta, pekerjaan, dan partisipasi dalam masyarakat dewasa. Belum lagi, masa remaja adalah masa di mana para remaja terlibat dalam perilaku yang menyimpitkan pandangan dan membatasi pilihan mereka. (dalam, Papalia et al 2008).

Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. (dalam, Asrori 2016).

Dari beberapa pengertian remaja menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang di masuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja di mula pada perubahan fisik yang cepat, pertambahan berat badan dan tinggi badan yang dramatis, perubahan-perubahan bentuk tubuh, perubahan karakteristik dan perubahan tingkah laku yang hanya cenderung mengikuti egonya sendiri.

3. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu elemen pendidikan yang membantu dalam pembentukan karakter anak serta perbaikan pendidikan mereka. Sekolah juga disebut dengan sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam hubungan organic. (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2000:37). Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.

Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial yang dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.

Dari definisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu.

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis, dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian dari integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Remaja

Masa remaja adalah masa yang di katakan masa yang paling menyenangakan, tetapi juga merupakan suatu masa yang banyak menimbulkan masalah bagi remaja yang mengalaminya. Pada masa ini seseorang tumbuh dan berkembang dari masa anak-anak ke masa dewasa, segala sesuatu ingin dicoba, dan segalanya ingin dirasakan. Walaupun cukup rumit dan banyak persoalan yang terjadi pada masa ini, sebagian besar remaja dapat berkembang menjadi remaja yang normal.

Saat memasuki masa remaja setiap orang mengalami perubahan pada perkembangan kognitifnya, yang mana mereka melalui tahapan-tahapanperubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan bermasyarakat untuk memahami, mengolah informasi, memecah masalah, berbagai hal, dan mengetahui Sesuatu.

Menurut Jean Piaget dalam teori kognitifnya mendefinisikan perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang terbentuk melalui interaksi yang konstan antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Pada masa ini, masa yang begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada masa remaja, didasari adanya motivasi seorang remaja untuk memahami kehidupan, karena adanya perubahan perilaku adaptasi secara biologis yang terjadi pada diri mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja

secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja kedalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara halhal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan dinikmati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping halhal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang digunakan akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasiorganisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemorosotan moral yang semakin melanda dikalangan sebagian pemuda-pemuda di Indonesia, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Seringkali dalam pemberitaan di media elektronik maupun surat kabar kita menemukan berita tentang perkelahian pelajar, penggunaan narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, pencurian yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus kehamilan dan aborsi di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja terjadi apabila setiap perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang merupakan tindakan kejahatan dan merupakan perbuatan yang melanggar hukum atau menyimpang norma-norma. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Perilaku atau ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri dan belum tahu apa-apa sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalankenakalan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hurahura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya

sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya. Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja.

Willis mengungkapkan bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh empat faktor yaitu: faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri, faktor-faktor di rumah tangga itu sendiri, faktor-faktor di masyarakat, dan faktor-faktor yang berasal dari sekolah. Dalam uraian tersebut kenakalan remaja terdapat empat faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

    1) Faktor dalam diri anak itu sendiri terdapat *predisposing faktor*, yakni faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor ini dibawa sejak lahir, atau kejadiankejadian ketika kelahiran bayi yang disebut birth injury, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. *Predisposing*

    faktor yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti yang disebut *schizophrenia.* Penyakit ini dipengaruhi oleh keluarga yang keras atau penuh tekanan.

    2) Kemudian lemahnya pertahanan diri, yakni faktor yang ada dalam diri umtuk mengontrol diri dan mempertahankan diri seseorang terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

b. Faktor-faktor di rumah tangga

    1) Terdapat anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Dikarenakan kurangnya kasih sayang dari keluarga membuat remaja mencari kasih sayang tersebut di luar seperti dengan kawan-kawannya.

    2) Kemudian lemahnya keadaan ekonomi orang tua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anakanaknya.

c. Faktor-faktor di masyarakat.

1) Dalam faktor di masyarakat terdapat kurang pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen. Masyarakat juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja yakni di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
2) Dan juga adanya pengaruh norma baru dari luar, yakni dengan majunya teknologi dan informasi menjadikan remaja cepat terpengaruh dan mengikuti norma yang berasal dari barat, contohnya pergaulan bebas.

d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah.

Seperti faktor guru, fasilitas pendidikan yang kurang memadai yang menyebabkan penyaluran ke dalam kegiatan-kegiatan negatif dan kekurangan guru atau guru yang mengajar tidak sesuai bidang ilmunya.

Maka dari itu, di zaman yang semakin maju dan masuknya pengaruh Barat ke Desa, para remaja menginginkan berbagai mode pakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjalar sampai ke desa-desa yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan rakyat desa. Dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Penyebab kenakalan remaja juga diperkuat oleh Donald J. Shoemaker, masalah yang terjadi di lingkungan keluarga seperti broken home sangat berpotensi membuat remaja menjadi pelaku kenakalan.

3. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Jansen bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti pelacuran dan penyelahgunaan obat.
4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah dan membantah perintah orang tua.

Menurut Kvaraceus, bentuk-bentuk kenakalan remaja, yaitu: *pertama*, kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum; *kedua*, kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum. Kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal antara lain:

1) Berjudi menggunakan uang
2) Mencuri
3) Menjambret menggunakan kekerasan
4) Penipuan
5) Penggelapan barang
6) Pelanggaran tata susila
7) Pemalsuan surat-surat resmi
8) Tindakan anti sosial
9) Percobaan pembunuhan
10) Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian.

Kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum, antara lain:

1) Berbohong, memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan.

2) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
3) Kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
4) Keluyuran pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
5) Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya, misalnya pisau dan pistol.
6) Bergaul dengan orang yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.
7) Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, sehingga mudah timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab (amoral dan asusila).
8) Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, dan tidak senonoh.
9) Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan ekonomis maupun tujuan yang lain.
10) Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya.

4. Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dianggap sebagai hal yang urgensi karena tidak hanya menyangkut masalah individu tetapi juga masalah sosial. Selain merugikan individu remaja tersebut, kenakalan remaja sangat merugikan masyarakat dan negara. Sehingga kenakalan remaja adalah hal urgensi yang harus diselesaikan. Dari berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi dikalangan remaja, maka tentunya ada beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi

masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Tindakan penanggulangan kenakalan remaja terdapat 3 yakni Tindakan preventif, tindakan represif, tindakan kuratif dan rehabilitasi.

Tindakan preventif adalah suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisah atau setidaknya dapat memeprkecil jumlah kenalan remaja setiap harinya. Tindakan represif adalah suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalagi timbulnya peristiwa yang lebih kuat. Serta tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma hukum yang berlaku.

a. Tindakan Preventif

Usaha pencegahan dengan tindakan preventif yakni mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja.

Kesulitan-kesulita mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan. Usaha pembinaan dapat dilakukan seperti; Menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya; memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket, dan memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

b. Tindakan Represif

Usaha pencegahan dengan tindakan represif yakni usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut "jera" dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Dalam usaha ini terdapat hukuman dan saksi bagi remaja pelaku pelanggaran. Seperti contoh dalam lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak harus disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.

c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Usaha pencegahan dengan tindakan kuratif dan rehabilitasi ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Dalam arti pencegahan ini dilakukan untuk memulihkan kembali (menolong) remaja yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga remaja menjadi sadar akan kesalahan dan terhindar dari stres atau frustasi.

5. Putus Sekolah

a. Pengertian Putus Sekolah

Salah satu hal yang wajib dijalani oleh setiap warga negara adalah pendidikan, namun terkadang pendidikan menjadi hal yang sulit untuk di jalani. Seseorang yang telah menjalani pendidikan yang bertahun-tahun dan berjenjang-jenjang namun tidak tidak melanjutkan

pendidikannya karena disebakan oleh beberapa hal. Seseorang yang berhenti dalam pendidikan biasanya disebut dengan putus sekolah.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia lebih maju dan produktif dalam segala hal. Dalam menjalani pendidikan banyak masalah maupun hambatan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat melanjutkan proses pembelajaran sehingga muncul istilah putus sekolah. Dengan berakhirnya masa sekolah sebelum selesainya jenjang yang telah ditentukan oleh pemerintah disebut dengan putus sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut Suyanto, berpendapat bahwa seseorang dikatakan putus sekolah apabila seseorang tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem.

Putus sekolah atau *drop out* merupakan salah satu masalah pendidikan di Indonesia. Putus sekolah sendiri terdiri dari dua kata yakni “putus” dan “sekolah”. Kata “putus” dalam bahasa Indonesia berarti tidak berhubungan lagi, habis, selesai rampung, tidak ada hubungan lagi. Sedangkan kata "sekolah" berarti lembaga belajar mengajar, waktu diberi pelajaran dan usaha menuntut kepandaian. Adapun istilah *drop out* merupakan pandanan istilah putus sekolah.

Menurut Musfiqoh, putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Sedangkan R.I.Wiraputra dan Adim,dkk menyatakan bahwa dalam kamus istilah pendidikan yang dimaksud anak putus sekolah adalah anak yang karena suatu alasan meninggalkan sekolah, tidak
menyelesaikan jenjang sekolah yang telah ditentukan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa putus sekolah yakni keluarnya siswa dari lembaga pendidikan atau sekolah yang

disebabkan oleh keadaan dan faktor tertentu sehingga menyebabkan anak tidak menyelesaikan jenjang pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Gunawan, putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Jadi seorang anak yang mengalami putus sekolah yakni mereka yang pernah bersekolah namun berhenti sebelum menyelesaikan studinya sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak–hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Pada dasarnya remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan atau berhenti sekolah sebelum tamat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi-kondisi khusus yang dialami remaja seperti kurangnya perhatian sosial, kurangnya fasilitas fisik, dan kurangnya kesempatan untuk berprestasi.

b. Faktor Penyebab Putus Sekolah

Putus sekolah bukan persoalan yang asing didalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat khususnya pendidikan.

Peserta didik yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpa diri siswa tersebut. Pastinya ada faktor yang melatarbelakangi putus sekolah bisa terjadi. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) penyebab utama anak sampai mengalami putus sekolah adalah karena kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnyapendidikan anak, keterbatasan ekonomi atau tidak ada biaya, keadaan geografisyang kurang menguntungkan,
keterbatasan akses menuju ke sekolah, karenasekolah jauh atau minimnya fasilitas pendidikan.

Sementara itu pendapat lain mengenai faktor penyebab siswa putus sekolah juga disampaikan oleh Imron yang menyatakan bahwa sejumlah faktor yang melatarbelakangi hal yang menyebabkan siswa bisa putus sekolah adalah sebagai berikut.

1) Orangtua yang tidak mempunyai biaya untuk sekolah putra atau putrinya. Hal ini sering ditemui bagi orangtua yang ada di daerah pedesaan dan masyarakat yang hidup dalam kantongkantong kemiskinan.
2) Karena sakit yang diderita yang tidak akan tahu kapan sembuhnya. Sakit yang diderita siswa tersebut yang terlalu lama menyebabkan siswa merasa tertinggal banyak mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, maka keputusan yang dipilih siswa tersebut memilih untuk tidak sekolah melihat teman-teman sebayanya yang sudah hampir
menyelesaikan sekolah.
3) Siswa yang terpaksa untuk bekerja demi menyambung hidup keluarga. Keterpaksaan siswa untuk bekerja dalam hal ini menyebabkan siswa tidak fokus pada sekolah saja, melainkan harus bercabang untuk sekolah dan bekerja. Hasil yang didapatkan adalah kelelahan fisik yang didapatkan siswa dikarenakan untuk bekerja dan tidak dapat dibagi dengan kegiatan

sekolah, hal ini menjadikan pada saat di sekolah siswa menjadi tidak konsentrasi dan lelah.

4) Karena di droup-out dari sekolah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan sekolah merasa tidak mampu untuk mendidik siswa tersebut dikarenakan beberapa hal, yaitu karena siswa tersebut mempunyai kemampuan berpikir yang rendah, atau bisa jadi karena siswa yang bersangkutan tidak punya lagi gairah untuk sekolah dan belajar.
5) Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu keinginan siswa itu sendiri yang ingin putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan sekolah ke tingkat berikutnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa faktor yang mendasari anak putus sekolah yakni faktor kondisi ekonomi keluarga atau biaya untuk sekolah putra-putrinya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhammad Saroni bahwatingkat perekonomian keluarga pada kenyataannya merupakan salah satuaspek penghambat kesempatan proses pendidikan dan pembelajaran. Ada banyak anak usia sekolah yang terhambat, bahkan kehilangan proses pendidikan hanya karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung.

Maka dari itu, keluarga mempunyai peranan pertama dalam memberikan perkembangan anak seperti yang dikemukakan oleh Gunarm Singgih bahwa anak merupakan generasi penerus bagi kelangsungan hidup keluarga, bangsa dan negara di masa mendatang, serta memberikan jaminan bagi generasi penerus untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik merupakan investasi sosial masa depan yang tidak murah danharus dipikul oleh keluarga, masyarakat dan negara. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara orang tua dan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak dan bagi seorang anak, hubungan afeksi dengan orang tua merupakan faktor penentu, agar ia dapat *survive*.

B. Ibu *Single Parent*

1. Pengertian Ibu *Single Parent*

Pengertian *single parent* secara umum adalah orang tua tunggal. Yang mana seorang *single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendirian tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Selain itu orang tua *single parent* harus mampu menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya, mencari nafkah untuk keluarga, serta memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya.

Menurut Hurlock orang tua *single parent* (orang tua tunggal) adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda entah Bapak atau Ibu, memliki tanggung jawab untuk memelihara anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah. Sementara menurut, Sager, dkk *single parent* merupakan orang tua yang secara sendirian membesarkan kehadiran anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.

Menurut Qaimi ibu *single parent* adalah keadaan seorang ibu yang akan menduduki dua jabatan sekaligus dalam keluarganya, sebagai ibu yang merupakan jabatan alamiah dan sebagai pengganti ayah untuk menafkahi keluarganya. Maka dari itu, sebagai ibu *single parent* akan memiliki dua bentuk sikap, sebagi ibu yang harus bersikap lembut terhadap anaknya, dan sebagai ayah yang bersikap jantan serta bertugas memegang kendali aturan tata tertib keluarga. Selain itu seorang ibu juga berperan sebagai penegak keadailan dalam kehidupan rumah tangga. Tolak ukur keberhasilan seorang ibu *single parent* dalam mendidik anaknya terletak pada kemampuannya dalam menggabungkan peran dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka *single parent* atau orang tua tunggal yaitu seorang ayah atau ibu yang telah memikul beban dan

tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga dan juga membesarkan serta mendidik anak tanpa bantuan dari pasangannya.

2. Faktor Penyebab Ibu *Single Parent*

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak disebut keluarga utuh. Fenomena yang kita jumpai sekarang, semakin banyaknya keluarga yang tidak utuhseperti tanpa ayah atau tanpa ibu. Kehidupan seperti ini disebabkan oleh beberapafaktor, seperti perceraian, kematian pasangan, kehamilan diluar nikah maupun keinginan untuk tidak menikah dan memutuskan untuk mengadopsi anak.

Single parent adalah seorang wanita atau pria yang menjadi orang tua merangkap sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya dalam membesarkan dan mendidik anak, serta mengatur kehidupan keluarga. Selain disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan diparagraf sebelumnya, bahwa *single parent* juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang lainnya seperti karena ketidak cocokan ataupun karena faktor ekonomi, akibat kecelakaan ataupun karena sakit terus menerus, karena salah satu pasangan seorang pecandu narkotika dan narapidana sehingga tanggung jawabnya dalam keluarga tidak bisa diharapkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa faktor penyebab menjadi *single parent* disebabkan oleh beberapa hal seperti perceraian, kematian, sakit terus menerus yang dialami oleh salah satu pasangan, kemudian karena salahsatu pasangan seorang pecandu narkotika dan narapidana, kehamilan di luar nikah maupun keinginan untuk tidak menikah dan memutuskan untuk mengadopsi anak. Pada dasarnya, peran ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak yaitu adanya interaksi dan saling komunikasi antara anak dan ibu selama pengasuhan atau selama mebesarkan anaknya. Pengasuhan ini berarti ibu *single parent* harus mampu mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-

norma yang ada dalam masyarakat serta mencari nafkah untuk menghidupi anaknya.

3. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagianya. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat disarankan oleh anak dan dapat memberi efek negatif maupun positif.

Menurut Casmini pola asuh merupakan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

b. Gaya Pengasuhan Anak

1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak akan diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dengan memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

2) Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter (*authoritarian parenting style*) merupakan gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua yang bersifat membatasi, menghukum, dan menuntut anak untuk tunduk sesuai dengan standar tingkah laku yang ditetapkan oleh orang tua tanpa adanya kehangatan dalam mengasuh, serta anak tidak diperkenankan seorang anak untuk mengeluarkan pendapat dalam keluarga atau berdialog secara verbal yang terdiri dari aspek-aspek yaitu maturity demands, structure, anger, activity, displeasure, dan anxiety.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Gunarsa, mengemukakan bahwa orang tuayangmenerapkan pola asuhpermisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.

4. Upaya Ibu *Single Parent* Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengatasai Kenakalan Remaja

Menurut Ayuningtyas usaha yang dilakukan dalam mengatasi perilaku kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi tindakan pencegahan (*preventif*), pengentasan (*curative*), pembetulan (*corrective*), dan penjagaan atau pemeliharaan (*preservative*). Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara:

a. Usaha di Lingkungan Keluarga

1) Menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka dan jauh dari kekacauan. Dengan keadaan keluarga yang seperti ini, mengakibatkan anak-anak remaja lebih sering tinggal dirumah daripada keluyuran di luar rumah. Tindakan ini lebih mendekatkan hubungan orang tua dengan anaknya.
2) Memberikan kemerdekaan kepada anak remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batas-batas kewajaran tertentu. Dengan tindakan seperti ini, anak-anak dapat berani untuk menentukan langkahnya, tanpa ada keraguan dan paksaan dari berbagai pihak. Sehingga mereka dapat menjadi lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan.
3) Orang tua selalu berbagi pengalaman, cerita dan informasi kepada anak-anak remaja. Sehingga mereka dapat memilih *figure* dan sikap yang cocok unutk dijadikan pegangan dalam bertingkah laku.
4) Orang tua sebaiknya memperlihatkan sikap-sikap yang pantas dan dapat diteladani oleh anak-anak mereka.

b. Usaha di lingkungan sekolah

1) Menegakkan disiplin sekolah yang wajar dan dapat diterima siswa dan penghuni sekolah. Disiplin yang baik dan wajar dapat diterapkan dengan pembentukan aturan-aturan yang sesuai dan tidak merugikan berbagai pihak.
2) Pelaksanaan peraturan dengan adil dan tidak pandang bulu. Tindakan dilakukan dengan cara memberikan sangsi yang sesuai terhadap semua siswa yang melanggar peraturan tanpa melihat keadaan orang tua siswa tersebut. Seperti siswa yang berasal dari keluarga terpandang atau pejabat.
3) Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar sekolah. Dengan cara ini, masyarakat dapat melaporkan langsung penyimpangan-penyimpangan yang

dilakukan siswa di luar pekarangan sekolah. Seperti bolos, tawuran, merokok dan minum minuman keras.

c. Usaha di lingkungan masyarakat

1) Menegur remaja yang sedang melakukan tindakan tindakan-tindakan yang telah melanggar norma.
2) Menjadi teladan yang baik bagi remajaremaja yang tinggal di lingkungan tempat tinggal.
3) Mengadakan kegiatan kepemudaan di dalam lingkungan tempat tinggal. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat dengan melibatkan remaja remaja untuk berpartisipasi aktif.

C. Peran Ganda Ibu Single Parent

1. Peran Ibu Single Parent

Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan yang selalu di sampingnya, mulai dari menyusui yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya. ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup, ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat beban hidupnya. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa sesuai fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat dijelaskan bahwa peran ibu dalam mendidik anaknya adalah sebagai berikut:

a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
b. Pengasuh dan pemelihara
c. Tempat mencurahkan isi hati
d. Pengatur dalam kehidupan berumah tangga
e. Pembimbing hubungan pribadi
f. Pendidik dalam segi-segi emosional

Peran Ibu dalam merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, ibu mempertahankan hubungan-hubungan dalam keluarga, serta ibu menciptakan suasana untuk mendukung kelangsungan perkembangan anak dan semua kelangsungan keberadaan unsur keluarga lainnya. Seorang ibu yang sabar menanamkan sikap-sikap, kebiasaan pada anak, tidak panik dalam menghadapi gejolak didalam maupun diluar diri anak, akan memberi rasa tenang.

2. Ciri-ciri Ibu *Single Parent* Yang Berhasil

Ibu sebagai orang tua tunggal sungguh tidaklah mudah. Karena Ibu dituntut untuk menjadi seorang ayah dan ibu sekaligus. Dalam kehidupan keluarga dengan orang tua tunggal, banyak dijumpai masalah-masalah yang mengharuskan orang tua tunggal untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru. Masalah yang timbul dalam keluarga dengan orang tua tunggal terdiri dari beberapa aspek, antara lain: aspek ekonomi, aspek sosial, aspek psikologis, dan masalah pendidikan anak.

Ciri-ciri keluarga Ibu tunggal yang berhasil menerima tantangan yang ada selaku ibu tunggal dan berusaha melakukan dengan sebaikbaiknya. Pengasuhan anak merupakan prioritas utama, disiplin diterapkan secara konsisten dan demokratis, orang tua tidak kaku dan tidak longgar, menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan pengungkapan perasaan, mengakui kebutuhan untuk melindungi anakanaknya. Membangun dan memelihara tradisi dan ritual dalam keluarga, percaya diri selaku orang tua dan *independent*, berwawasan luas dan beretika positif, dan mampu mengelola waktu dan kegiatan keluarga. Bisa dikatakan ibu tunggal yang berhasil apabila, ia mampu mengasuh dan mendidik anaknya tanpa dibantu oleh pasangannya.

D. Penelitian Relevan

1. *pola asuh single parent* dalam pembentukan akhlak anak dan kendala-kendala yang dihadapi *single parent* dalam pembentukan akhlak anak di Desa Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh single parent dalam pembentukan akhlak anak dan kendala-kendala yang dihadapi single parent dalam pembentukan akhlak anak di Desa Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan (Field Research). Adapun teknik pengumpulan data dalam penilitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam peneletian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan 3 responden. Dari hasil penelitian para responden menerapkan pola asuh yang mengarah pada pola asuh permisif dalam mendidik anak mereka, dikarenakankesibukan mereka sebagai orang tua tunggal yang harus menjalankan dua peran sehingga tidak banyak waktu untuk membimbing anak dan memperhatikan kegiatan anak.

Perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian ini, yaitu terletak pada lokasi yang diteliti. Pada skripsi diatas lokasi yang diteliti di Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. Sedangkan pada penilitian ini, lokasi yang diteliti di Desa Madigondo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Penelitian diatas meneliti pola asuh single parent dalam membentuk akhlak anak. Sedangkan penelitian ini meneliti peran ibu single parent dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah.Persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian ini, yaitu samasama meneliti ibu single parent yang berperan penting didalam keluarga.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang ibu *single parent* yang berperan penting didalam keluarga.

2. *Peran Single Mother Dalam Mengembangkan Moralitas Anak Di*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *single mother* lebih mengembangkan moralitas anak dan strategi dalam menghadapi masalah selama proses pengembangan moralitas anak. Jenis penelitian ini

adalah kualitatif deskriptif dengan metode naratif. Lokasi penelitian di kelurahan Wonokromo Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan (1) Mengolah data; (2) Kategorisasi pola jawaban; (3) Pengecekan temuan data dengan triangulasi dan *member checking*; (4) Menulis hasil penelitian. Hasil penelitian mampu membangun pengertian atas status yang disandang, dan menjadi ibu yang demokratis sekaligus taktis.

Perbedaan antara jurnal penelitian diatas dengan penelitian ini, yaitu terletak pada lokasi yang diteliti. Pada skripsi diatas lokasi yang diteliti di kelurahan Wonokromo Surabaya. Sedangkan pada penilitian ini, lokasi yang diteliti di Desa Madigondo, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan. Penelitian diatas meneliti peran *single mother* lebih mengembangkan moralitas anak dan strategi dalam menghadapi masalah selama proses pengembangan moralitas anak. Sedangkan penelitian ini meneliti peran ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anaknya akibat putus sekolah.

Kaitan antara skripsi diatas dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti ibu *single parent* yang berperan didalam mengatasi kenakalan anak dengan cara meningkatkan moralitas seorang anak di dalam sebuah keluarga.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konsep- tual tentang bagaimana teori berbubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Zahra, 2023). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Mengemukakan bahwa kerangaka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Dalam

penelitian ini, kerangka berpikir yang peneliti gunakan dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.

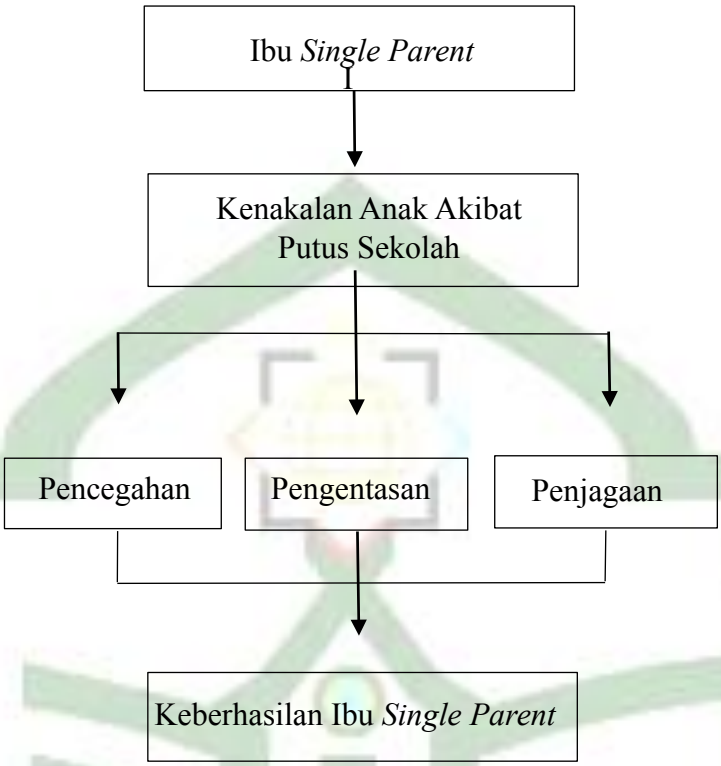

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. (Afifuddin, 2009) "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut.
   Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif" (Lexy, 2007).

2. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. yakni suatu bentuk studi yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamaiah ataupun rekayasa manusia. (Sukmadinanta,2009) Penelitian ini di harapkan dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang keberhasilan seorang ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah.

B. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidik, pemberi informasi dan data. (Dendy, 2014) Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang di teliti. (Sugiyono, 2014) Informan kunci dalam penelitian di desa sungai betung mudik adalah seorang ibu *single parent,* beberapa masyarakat setempat, dan juga beberapa ibu *single parent* lainnya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengelolaan data untuk suatu keperluan. (Arikunto, 2007) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang di peroleh melalui hasil observasi dan wawacara dengan beberapa informan penelitian. Data tersebut selanjutnya di gunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta mengenai keberhasilan ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah di desa sungai betung mudik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut di peroleh. (Arikunto, 2007) Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 2 macam yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari responden baik yang di lakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. (Subagyo, 2006) Data primer adalah sumber data yang di kumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran dan pemahaman dari subjek yang di teliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut di peroleh secara langsung dari orang-orang yang di pandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang di perlukan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seorang ibu *single parent* di desa sungai betung mudik..

b. Sumber data sekunder

Menurut sugiyono sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain).

(Sugiyono, 2014,) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah s.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data yang di gunakan dalam mengumpulkan data yang di peroleh dalam penelitian. Menurut suharsimi arikunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti mengumpulkan data. (Arikunto, 2007) untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka belajar berdasarkan perspektif manajemen kelas tersebut, maka adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu :

1. Metode observasi

   "Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti". (Hadi, 2005) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapi nya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Metode ini digunakan untuk melihat langsung kondisi di tempat penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana penulis terjun langsung ke Desa Sungai Betung Mudik untuk melakukan pengamatan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana bentuk keberhasilan orang tua *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah.

2. Metode wawancara

   "Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu data tertentu". (Saebani, 2008) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederet pertanyaan diantaranya bagaimana seorang ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah, dan juga peneliti menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan

yang telah dipaparkan oleh subjek peneliti. Adapun yang di wawancara adalah seorang ibu *single parent*.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar,prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan (Arikunto, 2006). Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikuntoro, Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sementara menurut sugiyono, Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

a. Instrumen Utama

Instrumen pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena pada penelitian ini peneliti bekerja penuh untuk mendapatkan dan juga mengolah data yang dibutuhkan didalam penelitian ini. Peneliti juga harus menjaga keakuratan data yang diperoleh sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Instrumen Bantu

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data nya sehingga instrumen bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut (Arikunto, Suharsimi 2006). Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu

kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keberhasilan ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putu sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, penulis melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi berlanjut, berulang dan terus menerus. Penulis mengadakan reduksi data dengan memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, kemudian menyajikan data dari sekumpulan informasi yang telah diperoleh untuk disusun dan memungkinkan adanya pemberian penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis mengkaji ulang data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lalu mengadakan reduksi data yang masih tercampur aduk dengan mengambil data yang berkaitan dengan maksud dan tujuan. Setelah menyusun datadata dalam satuan-satuan, peneliti melakukan kategorisasi sambil melakukan *koding* untuk mempermudah pencarian informasi pada sumber aslinya. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah :

1. Reduksi data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut miles dan huberman sebagaimana dikutip oleh ahmad tanzeh dan suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan-catatan penulis dilapangan. (Suyitno, 2006) Data yang penulis peroleh dari lapangan, penulis pilih dan kelompokkan sesuai dengan focus penelitian. Sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

2. Penyajian data

Didalam penelitian ini data yang di dapat berupa kalimat, katakata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk di tarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada saat kegiatan analasis data yang berlangsung secara terusmenerus selesai di kerjakan, baik yang berlangsung di lampangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang di dapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. (Suyitno, 2006) Dalam tahapan analisi data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang di peroleh dari lokasi selama penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki salah satunya yaitu derajat kepercayaan (credibility). Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpilkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori & Komariah, 2014).

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terusmenerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

4. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekanrekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Histori Desa Sungai Betung Mudik

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Sungai betung mudik, Kecamatan Gunung kerinci, Kabupaten Kerinci. Desa Sungai betung mudik merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gunung kerinci Kabupaten Kerinci. Mayoritas penduduk desa Sungai betung mudik memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sebab desa ini memang memiliki lahan pertanian yang cukup luas terutama petani di bidang pengolahan kulit manis. Sedangkan warga yang lain ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, pengrajin industri rumah tangga, peternak, bidan, perawat, dan lain sebagainya.

Desa Sungai betung mudik menaungi tiga dusun yaitu dusun Cemedak bungkuk, dusun Pelak mencen, dusun Lamo. Wilayah desa Sungai betung mudik berbatasan dengan desa Baru sungai betung mudik kecamatan Gunung kerinci Kabupaten kerinci, sebelah selatan berbatasan dengan desa Air betung kecamatan Gunung kerinci, sebelah utara berbatasan dengan desa Baru sungai betung mudik, dan sebelah barat berbatasan dengan Indrapura sumatra barat.

Sungai betung mudik ini berasal dari nama salah satu sungai yang ada di desa sungai betung mudik, yang dimana sungai tersebut di tumbuhi bambu atau dalam bahasa kerinci yaitu betung yang cukup banyak di sekitaran pinggir sungai-sungai yang ada di sekitaran desa sungai betung mudik. Keberadaan sungai dan betung ini menjadi alasan munculnya nama Sungai betung mudik untuk dijadikan salah satu nama desa disudut kecamatan gunung kerinci kabupten kerinci jambi.

Sungai betung mudik ini tersusun dari dua suku kata yaitu sungai dan betung yang dimana betung berarti *manyan* atau bambu. Sebab

dulunya daerah ini terkenal sebagi daerah yang memproduksi banyak bambu atau betung, yang dimana masyarakat dulunya mempergunakan bambu ini untuk membuat kerajinan tangan dan bahkan ada sebagian masyarakat mempergunakannya untuk membangun sebuah rumah untuk tempat tinggal mereka. Banyaknya bambu ini mengundang banyak orang dari berbagai daerah untuk mencari bambu tersebut. Fenomena inilah yang menjadikan Kepala Desa untuk berinisiatif memberi nama desa ini Sungai betung mudik.

Salah satu warga desa Sungai betung mudik menuturkan bahwa nama Sungai betung mudik ini berakar dari nama salah satu sungai yang ada di sudut desa sungai betung mudik, yaitu sungai *itam atu* atau sungai hitam batu dan betung yang berarti bambu yang mengikuti arah air sungai yang mengalir dari hulu sampai ke sudut desa Sungai betung mudik. Sungai betung mudik ini memiliki beberapa sungai airnya masih sangat jernih dan terhindar dari limbah sampah seperti sungai di desa lainnya. Sebagian warga desa Sungai betung mudik masih ada yang menggunakan sungai untuk keperluan sehari-hari, seperti, untuk mandi, mencuci kendaraan, bahkan ada juga warga yang mengambil air sungai untuk dijadikan air minum sehari-hari.

Warga lain mengatakan bahwa desa Sungai betung mudik bermula dari datangnya enam orang pendatang dari siulak tenang. Keenam orang ini pada akhirnya menikah dengan warga setempat, sampai salah satu dari mereka, yaitu Pak Haji Bilal jabbar diangkat sebagai kepala desa. Kehidupan warga setempat mempunyai karakteristik yang kental dalam kesahajaan hidup dan mata pencaharian warga yang begitu luas seperti petani, peternak dan lainnya, hingga banyak warga-warganya yang merasa senang saat tinggal di desa Sungai betung mudik ini.

Pada masa kepemimpinan Pak Haji Bilal jabbar, desa Sungai betung mudik masih bergabung dengan wilayah desa Baru sungai betung mudik. Desa Sungai betung mudik masih terdiri dari beberapa dusun saja, yaitu dusun kampung terendam, dusun tigo dan beberapa dusun lainnya, masing-masing memiliki lahik pada setiap halaman rumah. Baru pada saat

kepemimpinan Bapak Ahmad dahlan sebagai kepala desa Sungai betung mudik setelah berkhirnya kepemimpinan Pak Haji Bilal jabbar, Pak Ahmad dahlan berhasil memebagi desa Sungai betung mudik ini menjadi dua desa yaitu, desa Sungai betung mudik dan desa Baru sungai betung mudik. Menurut Pak Ahmad dahlan, hal ini dilakukan agar memudahkan kepala desa untuk mengontrol permasalahan atau urusan yang dihadapi oleh kepala desa dan warga Sungai betung mudik dalam ruang lingkup yang cukup kecil ini.

Setelah kepemimpinan Pak Ahmad dahlan berakhir, pengganti dari kepala desa tersebut hingga kepala desa berikutnya sampai generasi ke lima, masih satu jalur, atau masih ada hubungan kerabat. Seperti kepala desa kedua, Pak Ahmad, yang tidak lain adalah anak dari Pak Haji Bilal jabbar sendiri yang dimana pada masa kepemimpinan beliau berhasil membagi desa sungai betung mudik mejadi dua desa yaitu, desa Sungai betung mudik dan desa Baru sungai betung mudik. Setelah Pak Ahmad dahlan, tampuk kekuasaan desa, dipegang oleh Pak Zubiirman kepala desa ketiga yang salah satu prestasinya adalah menjadikan desa sungai betung mudik desa yang salah satu penghasil kulit manis terbesar di kabupaten Kerinci dengan cara memberikan bibit kulit manis kepada masyarakat secara geratis. Kepala desa keempat adalah Pak Noverman yang dimana dalam kepemimpinan beliau berhasil memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses dari satu tempat ke tempat lainnya dengan program pembuatan jambatan dan jalan setapak di ladang warga. Berikutnya, kepemimpinan beralih ke Pak Remi kamil sebagai kepala desa kelima yang dimana berkat kepemimpinan beliau desa Sungai betung mudik ini menjadi salah satu desa yang ekonominya di atas rata-rata diantara desa lainnya yang berada di wilayah kecamatan gunung kerinci, dengan program menaikan harga kulit manis dan memberantas pencuri kulit manis di wilayah Sungai betung mudik dan sekitarnya.

Setelah lima periode kepemimpinan kepala desa Sungai betung mudik ini menjadi salah satu desa yang bisa dikatakan desa yang maju,

baik dalam bidang pertanian, peternakan, ukm, bahkan pendidikannya diantara desa-desa yang lain dalam wilayah kecamatan gunung kerinci.

2. **Adapun Visi dan Misi Desa Sungai Betung Mudik Adalah Sebagai Berikut:**

a. Visi

Gotong Royong Membangun Desa Sungai Betung Mudik Yang Jujur, Adil, Sejahtera, Berbudaya dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

1) Mewujudkan pemerintahan desa yang jujur dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
2) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
3) Meningkatkan profesionalitas dan mengaktifkan seluruh perangkat desa.
4) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai.
5) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa.
6) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal.
7) Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.
8) Meningkatkan transparansi melalui informasi dan tekhnologi.

Kepemimpinan desa Sungai Betung Mudik telah berganti ganti sebanyak lima kali sebagai berikut:

Kepala Desa:

a. Bapak Haji Bilal Jabbar
b. Bapak Ahmad Dahlan
c. Bapak Zubirman
d. Bapak Noverman, S. Pd
e. Bapak Rahmi Kamil

3. Struktur Pemerintahan Desa Sungai Betung Mudik

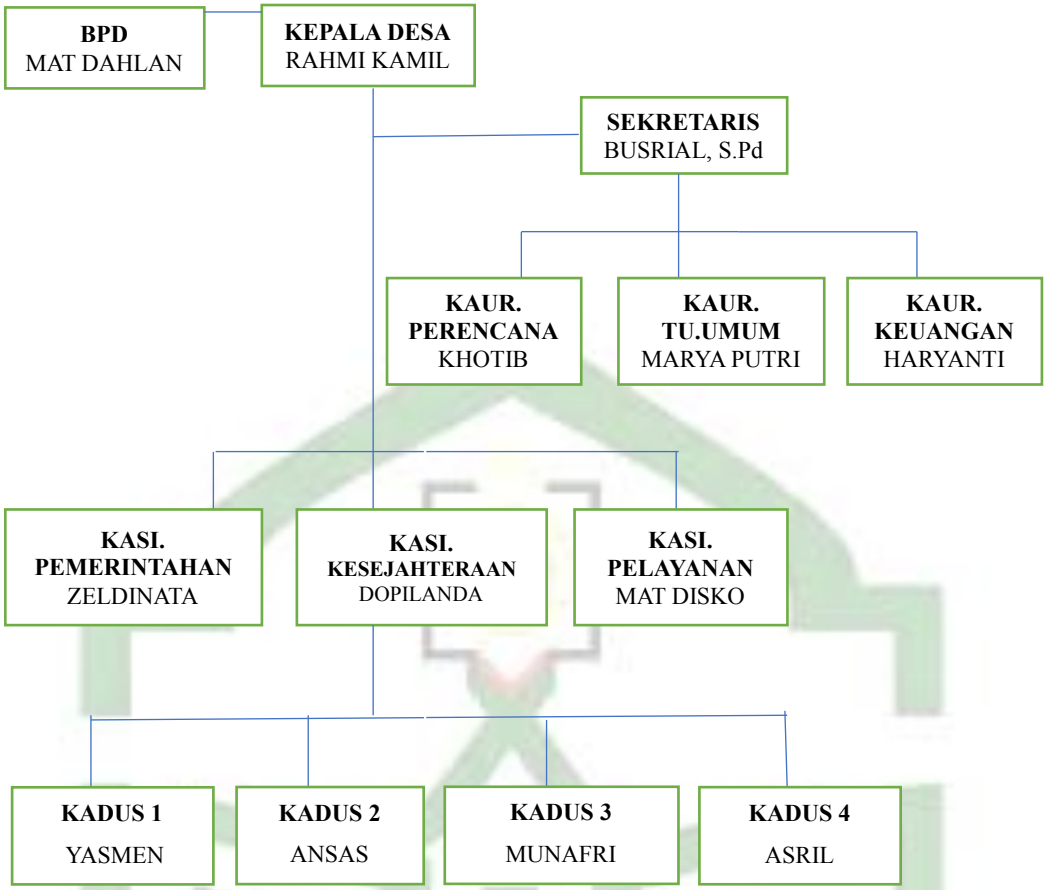

4. Data Ibu *Single Parent* Di Desa Sungai Betung Mudik

NO	IBU *SINGLE PARENT*
1	Ibu Suci
2	Ibu Artati
3	Ibu Yen

5. Data Anak Dari Ibu *Single Parent*

NO	ANAK	IBU *SINGLE PARENT*	KET
1	Jailani	Ibu Suci	
2	Doni Putra	Ibu Artati	
3	Sandi Putra	Ibu Yen	

B. Hasil Penelitian

1. **Bentuk-bentuk Kenakalan Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama Yang Di Asuh Oleh Ibu *Single Parent* Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci.**

   Masa-masa remaja memang sering dikatakan sebagai masa yang paling menyenangkan, tetapi juga merupakan masa-masa yang begitu banyak menimbulkan masalah, bagi remaja yang melakukan penyimpangan terhadap lingkungan masyarakat. Untuk itu, adanya hal tersebut menjadikan remaja mengalami kenakalan. Penyebab kenakalan anak remaja sekolah menengah pertama dapat disebababkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari diri sendiri faktor dari rumah atau keluarga, faktor dari masyarakat, dan faktor dari sekolah.

   Seperti yang dikatan oleh Bu Suci sebelum mengalami berbagai bentuk kenakalan, banyak faktor penyebab yang mempengaruhi anaknya menjadi nakal, Bu Suci mengatakan:

   "Banyak nian penyebemnyo anak ku naka, sekatonyo bae dingan di tuhut se ku rif. Pertamo dak yo nyo kurang ado perhatian jak kik apanyo. Sebab jak keci nyo jauh dari apanyo, karno apanyo pegi malaysia bahun. same katony, nyo idak sikuman ngan kanti ngan lain ngan ado uhang tuo kedunyo. Selain itu mungkin ado ugo pengaruh jak kik kanti-kanti nyo. Sebabnyo dak agak malih-malih ugo nyo belaja mah skula, kadang samo nyo kanti nyo lhai jak mah skula, jak situ nyo kuat nyan balik kluar main. Tambah awak negunyo tamba mada nyo, mnin kurang mbuh nian nyo skula.

   "Banyak faktor yang menyebabkan anak saya nakal dan seenaknya sendiri rif. Awal mulanya karena anak saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari bapaknya. Soalnya dari kecil bapaknya sudah pergi merantau ke malaysia. Mungkin dia berfikir, dia tidak seperti teman yang lainnya, mendapatkan perhatian yang lebih dari kedua orang tuanya. Selain itu juga mendapatkan pengaruh dari teman-temannya. Waktu masih sekolah biasanya diajak bolos sekolah, misalnya guru yang mengajar tidak enak, anak saya lebih memilih tidak mengikuti pelajaran lalu ikut temantemannya.

Akhirnya dari situ ketahuan kalau sering bolos, semakin ditegur dia malas untuk sekolah.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Artati:

"*Nnyo sebena banyak penyebem anak ku naka rif, awalnyo dak yo tuh waktu laki ku pegi kejo rif, lah lamo kiro nyo kejo lua neh dak do kabar jak kik sido ternyato sido lah nikah pulo.akhir nyo tau nyo kiro apa nyo lah nikah pulo situ.Yolah jak situ kiro ku nak cerai dengan sido rif.yo mungkin sejak kami duo lah becerai ngn apa nyo lumah nyo jadi agak berubah naka perange nyo tambah pulo pengaruh jak kanti-kanti nyo*."

"Sebenarnya bnyak banyak penyebab anak saya nakal rif, awalnya ditinggal bapaknya pamit kerja tapi lama kelamaan tidak ada kabar dari suami saya dan ternyata suami saya sudah nikah lagi. Akhirnya anak saya tau kalau bapaknya nikah lagi. Ya sudah dari situ saya memutuskan untuk cerai rif. Ya mungkin berawal dari saya bercerai dengan suami saya dia menjadi nakal. Sudah situasi seperti ini, ditambah mendapatkan pengaruh dari teman-temannya."

Hal ini juga diperkuat oleh Bu Yen dalam sesi wawancara mengatakan:

"penyebem nyo anak kami naka tuh, pertamo tuh waktu aku pegi bagawe lua negeri sahi rif,mungkin sejak situ nyo kurang dapat perhatian jak kik kami rif.sejak ku balik jak lua negeri sejak itu ku mulai ado bagih perhatian jak kik nyo ugo, tapi manen lum ugo mbuh nyo berubah, tambah pulo mnin ku cerai dengan apa nyo, selain masalah kami becerai duo tambah pulo pengaruh jak kik kanti-kantinyo".

"Faktor yang mempengaruhi anak saya nakal, karena awalnya saya tinggal kerja di luar negeri rif, untuk itu anak saya kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua. Setelah saya pulang dari luar negeri saya berusaha memberikan perhatian yang lebih, akan tetapi anak saya tetap belum bisa berubah, karena ditambah saya cerai dengan suami saya. Selain itu anak saya juga mendapatkan pengaruh dari teman-temanya."

Adapun bentuk kenakalan anak akibat putus sekolah yang diasuh oleh ibu single parent, seperti yang dikatakan oleh Bu Suci:

"semenjak nyado agi sekula semenjak itu nyo mulai nak melawan apo ngan awak. misalnyodak kito menanadai ngan nyo kalo dak cucok baginyo iyo di bantah nyo awak, nyadu miki persaan awak sakit apo idak misal dah apo ngan di katonyo bae.misal dak awa bagih nasehat kik nyo kurang nyo mbuh nenga nian. Sealin itu pas kito suhuh Tu sayonyo sal dak kadang naydu mbuh cageh-cageh bae jenyo.ngan awak ado yang ati dakyo pas nyo nak minta nak atinyo sal harus nyan kito nuhun dak bulih nian idak dah dan jugo harus sekarang ado aa.Walau nyo nak itun tapi mbuh ugo nyo bergaul ngan masyarakt,ado bae nyo samo nolong bilo ado acara kik dusun samon dengan gotong royong, kanuhi, masuk ugo bage acara karang taruna ituh mbuh nyo samo."

Setelah putus sekolah nakalnya anak saya sering membantah perkataan saya rif. Sekiranya ngobrol kalau tidak sesuai ya dibantah yang di bantah tanpa memikirkan perasaan saya sakit atau tidak sama apa yang dia katakan. Misal tak beri tau atau tak nasihati tidak pernah didengarkan. Selain itu misal saya suruh tidak mau, dia selalu menunda-nunda dan selalu mengatakan nanti dulu. Yang saya tidak suka itu ketika meminta apa-apa tidak pernah sabar rif harus cepat dituruti. Akan tetapi, meskipun nakal seperti itu dia tetap mau berberbaur atau bersosialisasi dengan masyarakat, ikut serta membantu ketika ada kegiatan gotong royong, slametan, dan acara karang taruna."

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Artati:

"Semenjak nyo ado agi sekula yo manen dak payah nyan nyo nak bergaul dingan masyarakt masyarakat.karno ajin nyo tersinggung kantinyo ngatunyo dak do nahuo apak samon ngan kanti-kanti lain. Jak mulai ituh nyo jadi sensitif dingan anak-anak mpak sini.padahal lah sudah kungatu kik nyo jangan dimasukkannyan dalam hati apao ngan dikato kanti wak kalo ado nyo nagtu wak,tapi mungkin nyo meraso terganggu ngan kanti-kanti nyo ngatu nyo bae .mungkin karno itu sebem nyo maleh nak klua umah begaul ngan kanti-kantinyo rif.walaupun nyo agak sensitif ngan uhang-

uhang sekitar, aku sebgai induknyo tetap ugo nyuhu nyo samo kegiatan desa misal gotonh royong ketiku ado acar di RT utawa Desa.namun kadang-kadang naydu mbuh samo.yo manen pulo ku ado makso nyo samo rif,takun ku makso nyo nian same mengih pulo nyo kik awak,tapi kadang-kadang aku tetap ugo bagih nasehat kiknyo cik-cikka, mak nyo mbuh bergaul dingan masyarakat dan mbuh nyo nuhut nasihat ngan aku bagih kik nyo .kadang-kadang awk jadi nduk nyo agak kepaya ugo, sebab apo ngn kito katu kiknyo ado bae simbennyo"

"Setelah putus sekolah anak saya paling sulit misal disuruh berbaur dengan masyarakat. Karena, dia pernah tersinggung dengan perkataan temannya yang mengatakan dia tidak punya bapak gak seperti anak yang lainnya. Dari situ dia menjadi anak yang sensitif degan orang-orang disekitar. Padahal sudah saya beritahu jangan dimasukkan hati, tapi dia tetap merasa terganggu sama perkataan orang-orang disekitar. Maka dari itu gara-gara masalah itu dia jadi males melakukan kegiatan diluar rumah rif. Akan tetapi, meskipun dia agak sensitif sama orang-orang disekitar, saya jadi Ibu tetap menyuruh dia untuk ikut gotong royong ketika ada acara di RT atau Desa. Namun, kadang-kadang dia tetap tidak mau. Yaudah akhir tidak saya paksa rif, takut misal paksakan takut anak saya marah sama saya, saya tetap memberi nasihat pelan-pelan, agar dia mau berbaur dengan masyarakat dan nurut sama nasihat-nasihat saya. Kadang-kadang saya jadi Ibu juga merasa capek karena perkataan saya selalu dibantah."

Hal ini juga diperkuat oleh Bu Yen dalam sesi wawancara mengatakan:

" Sejak nyadu agi skula anak ku kuat nian nyo nyumbong kah awak. Sombong tentang kipenng ado ugo, kuat nyo ngabih kipeng nyo untuk gawe ngn idak-idak, kadang pegi usik kuat nyadu balik, nyo ngatu kik awak tuh cepat nyo balik, tapi manen di sombong nyo awak kadang sampe laj malam nyan ahi bahu nyo balik kumah, kalo kito tegunyo kuat nian nyo melawan kik awak.tapi kalo masalah nyo bagaul dengan masyarakat kdang mbun nyo kadang nyo ndak. Ngimak kanti nyo dulu kalo ado kantinyo samo mbuh nyo samo, kalo dakdo kanti nyo samo misalnyo suheng nian yo nyo ndak pegi

atau samo gawe sal.kadang nyo tuh tergntung apo gawe misal dalam dusun rif, kalo misal ado uhang mintak tolong bagawe dalam dusun sal mbuh nyo samo, tapi kalo kanuhi atau ado pengajian dalam dusun tuh kurang mbuh nyo samo nyan."

"Setelah putus sekolah anak saya sering bohong kesaya. Bohongnya soal uang, sering buang-buang uang buat beli rokok, dan ada kabar dari teman-temannya mengatakan pernah melihat dia mabuk tuak dan ngisap lem, lalu main tidak kenal waktu, katanya bilangnya mau pulang lebih awal, akan tetapi sampe larut malam baru pualng, kalau saya nasihati atau saya beri tahu suka membantah. Akan tetapi kalau masalah sosialisasi dengan masyarakat kadang mau kadang tidak. Melihat situasi misal ada temannya dia ikut, kalau tidak ada temannya dia tidak ikut. Kalau tidak biasanya, melihat kegiatannya dulu rif, misal kerja bakti atau dimintai tolong orang lain dia mau ikut, tapi kalau seperti slametan atau pengajian susah kalau disuruh ikut."

Adanya hal tersebut membuat ibu single parent tidak pernah putus asa seperti dalam memberikan nasihat-nasihat kepada anak-anaknya agar kedepannya menjadi anak yang lebih baik meskipun tanpa kehadiran seorang ayah. Hasil penelitian di lapangan ini menunjukkan bahwa kenakalan tersebut yang dilakukan oleh anak remaja sangat merugikan diri sendiri dan orang-orang disekitar tempat dia tinggal. Namun, kegigihan seorang ibu sealu bersemangat mencari cara untuk menyadarkan anaknya agar tidak salah jalan, mendidik anak dengan sabar. Seperti yang dikatakan oleh Bu Suci:

"*Awak sebagai nduk nyo lah puweh sabar ngadapinyo rif. Idak ajin ku mendidik nyo dengan caro kasa nian kik anak tuh idak. Katiko ado nak atinyo yo ado bae wak nuhun seingguk mano, walau agak lambat ugo awak meli nak atinyo. Kalu nyo usik mpak kanti banyak tetap ugo aku pantau rif, idak ugo wak bia nyo usik basin dah* "

"Aku jadi Ibu sudah sabar menghadapi anak saya rif. Tidak pernah mendidik keras keanak. Ketika minta apa-apa selalu saya belikan meskipun nanti. Anak saya kalau main tetap saya pantau rif, tidak saya biarin gitu aja." Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Artati:

" *Anak awak agak payah ugo ngatu rif dan ugo susah nyo bagaul dingan uhang sebelah umah atau masyarakat banyak rif. Tapi iyo walaupun nyo nakitun dak yo ku jadi uhang tuo nyo kuat ugo magih nasehat kik nyo manen bae lah caro imak mbuh nyo bergaul dingan uhang umah parak mpak mpak sni ngan masyarakat bage*."

"Anak saya memang suah diatur untuk berbaur sama teman-teman sebaya dan juga tetangga-tetangga atau masyarakat sekitar rif. Tapi meskipun seperti itu, saya jadiorang tua tetap memberikan pengarahan yang baiik pada anak, agar anak saya mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar."

Hal ini juga diperkuat oleh Bu Yen dalam sesi wawancara mengatakan:

"Sejak kubalik jak lua negeri jadi biso ugo wak mantau anak wak jak lumah rif. Nyo agak kurang ugo mbuh nian nyo interaksi dengan masyarakat, dan jugo nyo agak naka ugo kelakunnyo,karno pengaruh jak kik kanti-kantinyo ugo jadi lah tabia nitun.,walaunyo nitun tapi awak sebagai uhang tuonyo yo tetap ugo magih pengarahan kik nyo, imak nyo luhuh mbuh jadi uhang ngan baik idak sekatunyo bae ngan dituhut, dan bagihnyo nasihat kalu kito hidup ateh duni agi butuh ngan tetangga dan uhang lain, karno kito dak bbisa hidup suheng-suheng dak yo. Ini demi kebaikannyo ugo untuk kedpannyo."

"Semenjak saya pulang kerja dari luar negeri, saya semakin bisa memantau anak saya dari rumah. Anak saya memang tidak pernah bersosialisasi dengan masyarakat dan dia juga nakal, karena dipengaruhi oleh teman-temannya. Meskipun anak saya seperti itu, saya menjadi orang tua tetap memberikan pengarahan yang baik, meluruskan agar dia menjadi orang yang benar-benar baik tidak seenaknya sendiri, dan memberikan nasihat kalau hidup di dunia itu masih membutuhkan tetangga atau orang lain, tidak bisa hidup sendiri."

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mengalami anak mengalami kenakalan yaitu faktor dari dalam diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Adanya faktor

penyebab kenakalan mengakibatkan anak melakukan berbagai bentuk kenakalan seperti membantah perkataan orang tua, kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, keluyuran, berbohong, dan melakukan tindakan anti sosial (mengasingkan diri dari dunia luar, mudah tersinggung dengan perkataan orang lain yang ada disekitarnya, serta tidak mampu bersosialisasi dengan masyarakat).

2. Upaya Ibu *Single Parent* Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Sekolah Menengah Pertama Akibat Putus Sekolah Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci.

Dalam mendidik anak seorang ibu single parent harus memiliki peran yang sangat penting, selalu menjaga anaknya agar tetap hidup sehat, mampu merawat anaknya dengan penuh kasih sayang, tanpa mengenal lelah dan beban didalam hidupnya. Ibu single parent harus memliki kesabaran yang sangat luar biasa dalam merawat dan mengurus keluarganya, selain itu ia juga harus mampu mempertahankan hubungan yang baik antara keluarga dengan anaknya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Suci:

"ku sebagai nduk atau uhang tuo suhang lah tentu yo usaho ngan iluk untuk anak ku rif.walaunyo agak naka, ku sebgai induk nyo ado bae bgih nsihat kik nyo, perhtian ngan banyak utntuk nyo, dan waktumyo usik ngan kanti-kantinyo semenjak nyo putuh sekolah kubatasi ugo same tibao pengaruh ngan jak iluk jak kik kanti-kantinyo rif.smo sal nyo kalua umah, sapo bae kantinyo kalua sa. Kadang awak agi bagawe sal dak, iyo awak wa uhang lumah untuk nuik ado nyo lumah apo idak sal rif. Kito nakinin tuh untuk nyo imak nyo baik dakyo, idak kito nak nekan nyo nian harus ini itu misa ituh dak rif"

"Saya jadi Ibu selalu mengusahakan yang terbaik buat anak rif. Mekipun anak saya nakal, saya sebagai seorang Ibu selalu memberikan nasihat, perhatian yang lebih, dan ketika dia bermian setelah putus sekolah lebih saya batasi rif. Semisal dia keluar rumah, mau keluar sama siapa, keluar sama siapa. Semisal saya kerja saya wa, sewaktu-waktu ya saya tanyakan orang rumah anaknya ada di rumah apa rif.iya kan kita melakukan

ini untuk kebaikan dia juga kan rif, bukan berarti kita nak mendidikny secara otoriter itukan tidak juga"

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Artati:

"caro ku lumah mendidik anak waktunyo ado agi sekula mungkin lebih ku bagih nasehat kik nyo rif kadang-kadang ado ugo awak bagi nasehat atau motivasi imak nyo semangat walu nyo lah dak ado agi skula tuk kanti nyo usik ku bagih pulo arahan kik nyo untuk nalak kanti usik ngnan baik usun ugu, bia nyo usik kik tempat ngan iluk lah untuk anak seumuran ngn nyo supayo idak banyak pengaruh ngan idak bagi bagi nyo sepeti anak minin banyak ngan minum tuak , awak itu kiro ngan awak ketakun."

"Cara mendidik anak setelah putus sekolah lebih memberikan nasihat dulu rif. Saya kasih motivasi agar dia tetap semangat meskipun dia sudah putus sekolah. Terkait bermain ya lebih tak beri arahan lagi. Mencari teman yang membawa pengaruh baik, main ditempat yang jelas dan tidak banyak pengaruhnya (jangan sampai minum-minuman keras)."

Hal ini juga diperkuat oleh Bu Yen dalam sesi wawancara mengatakan:

"Kalu masalah mendidik anak kalo aku tuh idak pulo aku mengharunyo jadi ini harus ituh atau batih nyo nian tuh idak pulo dah.tapi iyo kalo salah ngan di gawenyo iyo ku tegunyo,idak pulo ku bia bae dah.untuk masalah nyo usik atau tempat nyo usik untuk tuh bulih bae kemano bae nyo nak usik, asal selamo usik itu mao nyo jadi uhang lbih baik pulo tuh dak apo bagi aku dah rif."

"Kalau masalah mendidik anak, saya sebagai Ibu tidak terlalu membatasi aktivitas anak saya ketika di luar rumah rif. Tapi, semisal anak saya salah jalan ya saya ingatkan, tidak saya biarkan begitu saja. Masalah main-main, misal mau main kemana dan sama siapa ya sudah saya perbolehkan asalkan membawa dampak postif buat dirinya rif."

Selain menjadi seorang ibu single parent dalam merawat dan mengurus anak harus dengan sabar, mesra dan konsisten. Ibu single parent juga memiliki cara atau upaya yang ia berikan untuk mengatasi kenakalan

pada anaknya yang disebabkan akibat putus sekolah sebagai berikut. Seperti yang dikatakan oleh Bu Suci:

"ngan ku mena dulu untuk nyo lebih baik mungkin pertamo ku bagih perhatian lebih untuknyo dulu,kadang nyo ado masalah ngan kanti atau apolah sal dalam dusun misal yo kito lah tempat nyo ngadu, dan kito sebagai uhang tuo manen bae caro bagi solusi setiap masalahnyo rif. Selain itu kito selaku uhang tuonyo tentu ado ugo samo nalak gawe untuknyo istilah tuh imak ado ugo penghasilan nyo rif,iak ado ugo gawe nyo sampe ahi tuo mak nyo jadi uhang suskses walau imin nyo ado sekula. Salain bagih gawe kadang kuat ugo wak cerito gawe awak kik nyo manen caro bagawe ngan iluk imak bisa uhang ngupah kah awak rif."

"Yang saya lakukan agar anak saya menjadi orang baik, saya mulai memberikan perhatian yang lebih. Ketika dia ada masalah saya berikan tempat untuk bercerita rif. Selain itu, saya juga memberikan sulusi untuk memecahkan masalahnya dan mengarahkan kedepannya harus bagaimana. Mulai saya beri pengarahan untuk membantu-bantu saya di rumah. Saya juga membantu mencarikan lowongan pekerjaan rif, agar mempunyai masa depan yang cerah buat kedepannya. Selain itu saya juga berbagi pengalaman dengan anak saya rif."

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Artati:

"Caro untuk ngan ku terap kik anak ku selamo inih imak nyo jadi uhang berhasil lah untuk nyo semenjak nyo ado agi sekula patamo yo, bagih arahan kik nyo imak nyo ngambik paket imak ado ugo lah ijazah SMA nyo sal lah jadi ugo se ku, same-same nyo nalak gawe kan.dalam hal itu ugo kito sbagai jando lah istilah kalo anak suhang tentulah kito tempat nyo ceritt, tempat nyo ngadu imak mudah dalam nyo menyelesai masalah."

"Cara atau upaya yang saya lakukan untuk anak saya, yang pertama yaitu, setelah putus sekolah memberikan pengarahan untuk ikut kejar paket agar mempunyai ijazah SMA, sama mencarikan lowongan pekerjaan mbak. Selain itu, semisal dia ada masalah ya saya berusaha memberikan tempat untuk bercerita dan membantu memecahkan masalah dia. Saya sebagai Ibu

juga berusaha menciptakan keluarga agar tetap harmonis dengan cara mengajak anak saya berbagi pengalaman dan bercerita."

Hal ini juga diperkuat oleh Bu Yen dalam sesi wawancara mengatakan:

"kalu masalah mendidik anak untuk jadi lebih baik mungkin setiap mak-maka dalam ngajanyo nyondak samon rif.misa kalu aku dalam mendidik anak yo mulaih gawe kecik misal nyo mena masalah ngan kanti dalam dusun sal, nyah nyo dulu nganu anak atau anak dulu nganunyo tajadi batimbuk yo ku aja nyo jangan idak minta maaf.selain tuh semenjak nyadu agi sekula yo kito suhuhnyo nalak gawe, misal dalam dusun kito sal gawe kik gudang kulit manih"

"Setiap Ibu pasti memliki cara sendiri-sendiri dalam mengasuh anak dan untuk merubah anaknya menjadi lebih baik lagi walaupun dia tidak sekolah. Kalau saya, cara saya mendidik anak ya mulai dari hal kecil, semisal melakukan kesalahan sama siapa pun jangan sampai lupa memintaa maaf. Selain itu setelah putus sekolah ya saya arahkan untuk mencari pekerjaan di desa, baik sebagai kariawan di gudang kulit manis."

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, ibu single parent mampu mengatasi kenakalan anaknya dengan menerapkan pola pengasuhan yang baik dan melakukan berbagai cara maupun upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut.

3. **Bentuk Keberhasilan Ibu *Single Parent* Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Sekolah Menengah Pertama Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci.**

Bentuk keberhasilan seorang ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak, memiliki banyak upaya atau cara yang dilakukan. Selain memiliki banyak atau cara yang dilakukan, untuk menjadikan anaknya lebih baik lagi ibu *single parent*harus memliki sikap dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap ini meliputi cara seorang ibu memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara menunjukan otoritasnya, dan cara memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Selain itu ibu *single parent* juga harus menerapkan pola pengasuhan yang baik.

Adanya pengasuhan yang diberikan bertujuan untuk mengontrol maupun mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya,

memperbolehkan atau mengizinkan anak agar mampu mengatur segala tingkah laku yang mereka lakukan dan mampu membantu anak membuat keputusan sendiri, serta sebisa mungkin menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan. Dengan memberikan rasa kasih sayang, dan tempat untuk bercerita membuat anak banyak mengalami perubahan, yang awalnya nakal adanya pemeberian rasa kasih sayang dan tempat ternyaman menjadikan anak mampu berperilaku lebih baik.

Seperti yang dikatakan oleh Bu Suci dalam bentuk keberhasilan atau pencapaian dalam mengatasi kenakalan pada anaknya setelah putus sekolah yaitu:

"Awak sibagai nduk walau awak suhang lah bisa ugo awak menerapakan pola asuh ngan baik. Misal dak nyo ado masalah sal, tentu mbuh nyo cerito ngan awak. Karno, awak sibagai uhang tuo suhang tentu harus ado waktu luang untuk nyo cerito ngan awak, sehinggo dngan ado waktu itu nyo mbuh pulo cerito apo ngan dirasonyo baik itu masalah gedang atau masalah kecik. Jak situ ku raso berhasil ku mendidik nyo, karono, lah ado pumen perubahan nyo di bandingkah dingan lulu. Lulu kalu ado masalah ntah ngan kanti atau apo misalkan kurang nyo mbuh cerito nian ngan awak tapi mnin alhamdulillah lah mbuh nyo tabuka ngan awak, sesudah ku dekat lihi ku kik nyo nian jadi mbuh nyo cerito stiap masalah. Baik ituh masalah agamo, masalah sembahyang limo waktu, kadang mbuh ugo nyo pegi sembahyang kik surau sembahyang berjamaah, dan nyo minin lah mbuh nyo nuhut kato awak sesudah awak kuat bagih nyo nasehat, Kalu pekaro nyo usik tuh nyo lah sadar kalihi kalu waktunyo balik yo baliknyo, dak do nyo kiun kamain agi dah. Dan minin nyo lah ado ugo bapiki pumen nak mena masa depan ngan lebih baik, dan minin nyo lah mbuh nian nyo nenga kato wak, kadang awak sayu nyo kemno sal, aa lah mbuh nyo langsung pegi dak do agi simben-simben gi. "

"Saya sebagai Ibu bisa menerapkan pola asuh yang baik. Semisal dia ada masalah, semakin kesini dia mau bercerita. Karena, saya sebagi Ibu selalu memberi tempat untuk dia bercerita, lalu dia mau cerita semua

masalahnya. Dari situ saya merasalah berhasil mendidik anak saya, karena sudah banyak perubahan menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya. Sebelumnya kalau ada masalah anak saya tidak pernah mau bercerita. Tapi, alhamdulillah setelah saya sering mendekati dia mau bercerita, soal agama dia jadi tertib sholat lima waktu, kadangjuga ke mushola buat ikut jamaah, dia juga semakin bakti kepada saya setelah saya memberi banyak nasihat-nasihat. Kalau soal bermain dia sudah punya kesadaran sendiri, kalau waktunya pulang ya pulang. Dan semakin kesini dia juga mempunyai pandangan masa depan. Sekarang dia nurut sama saya rif, kalau saya beri nasihat selalu didengarkan, dan semilsa saya suruh juga langsung dilakukan."

Hal serupa juga dikatakan oleh Bu Artati:

"Minin nyo lah ado ugo lah perubahan nyo. Lah mbuh ugo nyo cerito ngan awak.semenjak ku suhuhnyo ngamb ik paket SMA, jak situ nyo mungkin klah bapiki dingan masa depan nyo tuh manen lain sal. Selain ituh nyo minin lah mbuh ugo sosialisasi dingan masyarakat ngn parak mpak-mpak sini. Kalo masalah agamo alhamdulillah lah, minin lah baik sejak itunyo lah mbuh nyo nenga kato awak.bilo ado perlu apo sal nyayo kah nyo minin lah mbuh nyo pegi rif. Nungkin natik nyo berubah agak lamo waktu tapi ku cubo ikhlas dan sabar menghadapinyo. Minin nyo lah jadi anak ngan nurut nyan ngan awak beda dingan sahi.."

"Sekarang dia lebih terbuka, semisal dia ada masalah sudah mau bercerita kepada saya. Setelah saya arahkan untuk kejar paket agar dapat ijazah SMA, dari situ dia sudah mempunyai rancangan buat masa depan. Selain itu dia juga mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Kalau mengenai masalah agama ataupun beribadah, alhamdulillah semakin kesini semakin baik, dari situ dia juga semakin bakti kepada saya. Ketika saya membutuhkan sesuatu dia juga mau saya suruh apa aja rif. Iya saya sadari perubahannya cukup lama rif, tapi saya tetap melakukannya dengan ikhlas dan sabar. sekarang dia udah menjadi anak yang nurut sama Ibunya, saya sebagai Ibu ikut senang karena tau anak saya mau berubah menjadi anak

yang lebih baik. Sekarang dia sudah bisa bergaul denga masyarakat sekitar, ikut membantu semisal ada kegiatan yang ada di desa dan sudah mau mengajak tetangga ngobrol."

Hal ini juga di perkiat oleh ibu Yen dalam sesi wawancara seperti:

"semenjak aku bagih nasihat untuk nyo, mnin lah banyak ugo lah perubahannyo rif. Dan nyo minin lah mbuh nyo jujur dalam apo bae gawe pumen.misal dak nyo minytak uang untuk beli paket hp nyo, yo di kato nyo kik awak idak nyu nak ngicuh awak tuh idak. Tapi, idak langsung bagih kik nyo dah rif,kalu nak ndak kipeng yo nyo harus nolong aku sal yo idak ugo berat nian dah ngan di tolong nyo, misal bersih-bersih uma, yo apo –apo gawe lumah lah, tuh bahu q bagih nyo kipeng. Nyo mnin yo lah mbuh nyo nenga kato awak idak nyo melawan apo ngan awak kato dah, kalu dingan uhang banayak yo lah mbuh nyo bergaul minin, dan ado bae nyo samo misa ado kegiatan lem dusun. Minin lah ado atau mbuh nyo miki masa depan nyo manen lahin, pkok ku mnin lah kuat ugo bagi tau kik nyo apo bae gawe jangn lupo bedoa kepada Allah SWT., Dalam segi ibdah lah iluk nian minin. Mako jak minin tetap ku ngima apo bae gawe nyo imak nyo istiqomah berubah lah nian jadi lebih baik.sudah q mena caro ngan lebih baik untuk didiknyo, minin kalu nyo usik sempak kanti jadi lah tau waktu dan lah mbuh nyo balik agak cepat ugo."

"Setelah saya beri nasihat, semakin kesini anak saya semakin banyak perubahan rif. Anak saya semakin kesini menjadi anak yang jujur dalam hal apa pun. Semisal minta uang buat beli paket hp, ya dia bilang apa adanya. Akan tetapi, tidak langsung saya beri rif. Kalau mau uang ya dia harus melakukan sesuatu, biasanya saya suruh bantuin bersih-bersih dulu. Dia juga menjadi anak yang taat atas perintah, nurut tidak pernah membantah. Kalau dengan masyarakat dia juga mau bersosialisasi dengan masyarakat, ikut membantu semisal ada kegiatan di desa. Semakin kesini anak saya juga memliki pandangan hidup atau mampu memikirkan masa depan. Saya beri tahu jangan pernah lupa meminta yang terbaik kepada Allah SWT., masalah ibadah jadi tertib. Maka dari itu sekarang tetap saya pantau terus agar dia

tetap istiqomah untuk berubah menjadi baik. Setelah menerapkan pola asuh yang lebih baik anak saya kalau main jadi tau waktu rif."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan adanya kasih sayang yang lebih dari ibu, serta ibu mampu memberikan tempat bercerita untuk anak, hal ini menjadikan anak banyak mengalami perubahan perilaku mencai lebih baik.

C. Pembahasan

1. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Pada Anak Akibat Putus Sekolah Pertama Yang Di Asuh Oleh Ibu *Single Parent* Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, sebelum mengalami berbagai bentuk kenakalan, ada beberapa faktor penyebab timbulnya kenakalan.

Kenakalan remaja sendiri terjadi apabila setiap perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja merupakan tindakan kejahatan dan merupakan perbuatan yang melanggar hukum atau menyimpang dari norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya itu dan orang-orang disekitarnya. Perilaku atau remaja yang masih dalam tahap mencari jati diri sehingga mengusik ketenangan orang lain dan sekitar tempat tinggaknya. Kenakalan-kenakalan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktu hanya untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat,minum-minuman keras,menggunakan obat-oabt terlarang, berjudi, dan kejahatan lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya. Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini tedapat empat faktor kenakalan remaja yaitu faktor dari dalam diri, keluarga, masyarakat, dan sekolah. Selaras dengan pendapat (Willis,2005:93) yang menjelaskan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh empat faktor yaitu: faktor-faktor di dalam diri anak itu

sendiri, faktor-faktor di dalam rumah tangga itu sendiri, faktor-faktor di masyarakat, dan faktor-faktor yang berasal dari sekolah

.

a. Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri

yang ada dalam diri anak itu sendiri terdapat *predisposing faktor*, yaitu faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor ini dibawa sejak lahir, atau kejadiankejadian ketika kelahiran bayi yang disebut birth injury, yaitu luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut Ibu. *Predisposing faktor* yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia.* Penyakit seperti ini dipengaruhi oleh keluarga yang keras atau banyak tekanan.

Melemahnya pertahanan pada diri dalam mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Willis menyebutkan, faktor yang terjadidari dalam diri anak yitu melemahnya perhatian diri, ia tidak bisa mengontrol diri dari pengaruh lingkuangan. Seperti yang dialami dari Bu Suci, Bu Artati, dan Bu Yen, bahwa anak mereka tidak bisa membentengi diri dari luar, terbukti mereka cepat mudah terpengaruh oleh teman-temannya.

b. Faktor Dari Rumah atau Keluarga

1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Kurangnya kasih sayang dari keluarga membuat remaja mencari kasih sayang di luar seperti dengan kawan-kawannya.
2) Melemahnya keadaan ekonomi dari orang tua menyebababkan tidak mapu untuk orang tua memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Meskipun perekoniamn lemah, seorang Ibu *single parent* tidak pernah putus asa dalam bekerja untuk biaya hidup keluarganya.

(Willis,2005:93), menyebutkan faktor yang mempengaruhi kenakaln remaja dari rumah atau keluarga yaitu, kurangnya kasih sayang dari orang tua dan melemahnya perekonomian. Kurangnya kasih sayang tersebut dibuktikan oleh ketiga anak dari Ibu *single parent* tersebut dengan ketidakhadiran seorang Ayah di dalam hidup mereka membuat anak menjadi salah pergaulan,dan ketidakhadiran

seorang Ayah membuat faktor perekoniman keluarga mereka terdampak. Namun, seorang ibu *single parent* harus tetap kerja dan serta berusaha meenyukupi kebutuhan anak-anaknya agar anak-anaknya bisa seperti anak lainnya mendapat penghidupan yang layak.

c. Faktor Dari Masyarakat

1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama itu secara konsekuen. Masyarakat juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja yakni di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
2) Adanya pengaruh norma baru dari luar, yaitu majunya teknologi dan informasi menjadikan remaja cepat terpengaruh dan mengikuti norma yang berasal dari barat, contohnya pergaulan bebas.

(Willis, 2005:93), menyebutkan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dari masyarakat yaitu, adanya pengaruh norma dari luar, seperti kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi menjadikan anak terpengaruh dan mengikuti norma yang berasaal dari barat. Seperti yang dialami ketiga anak dari Ibu *single parent* tersebut mereka sering keluruyan malam, dan main game tidak mengenal waktu.

d. Faktor-faktor Yang Berasal Dari Sekolah.

Kemudian faktor yang terakhir adalah faktor yang berasal dari sekolah. (Willis,2005:93), mengungkapkan, bahwa guru dan fasilitas yang kurang memadai membuat anak berpengaruh buruk. Hal tersebut selaras dengan masalah yang dimiliki anak dari Ibu *single parent* tersebut. Sekolah yang ditempati fasilitas dan tenaga pendidik kurang memadai.

Setelah mengetahui beberapa faktor penyebab kenakalan, adapun bentuk kenakalan anak akibat putus sekolah, menurut Kvaraceus, bahwa bentuk-bentuk kenakalan, yaitu: *pertama*, kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum; *kedua*, kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum. Kenakalan

yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal antara lain: Berjudi menggunakan uang, Mencuri, Menjambret menggunakan kekerasan dan senjata, Penipuan, Penggelapan barang, Pelanggaran tata susila, Pemalsuan surat-surat resmi, Tindakan anti sosial, Percobaan pembunuhan, Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian.

Kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelnggaran hukum, antara lain: Berbohong dengan memutar balikkan pernyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan; Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah; Kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua; Keluyuran pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif; Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya, misalnya pisau dan pistol; Bergaul dengan orang yang memberi pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal.

Dapat disimpulkan bahwasanya pendapat yang dikemukakan oleh Kvaraceus selaras dengan penelitiaan ini dari banyaknya bentuk yang disebutkan diatas ada beberapa bentuk kenakalan anak akibat putus sekolah yang diasuh oleh Ibu *single parent* pada penelitian ini, terdapat lima hal diantaranya, yaitu membantah perkataan orang tua, kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua, keluyuran, berbohong, dan mudah terisinggung dengan perkataan orang, mengasingkan diri dari dunia luar, dan sulit bersosialisasi dengan masyarakat.

2. **Upaya Ibu *Single Parent* dalam Mengatasi Kenakalan Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci.**

Ibu dalam sebuah keluarga mempunyai peran sangat penting. Lebih lagi seorang ibu *single parent*. Peran penting tersebut baik dalam keluarga tanpa ayah maupun keluarga yang masih memiliki ayah, terutama dalam

mengasuh anak. Ibu selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga. Jika dalam keluarga ada yang tidak sedang baik-baik pasti ibu selalu mencari cara agar bisa menjadikan semua baik. Dalam penelitian ini sang anak yang sedang melakukan kenakalan remaja akibat putus sekolah tidak luput dari pantauan ibu *single parent*. Segala cara dan upaya dilakukan oleh ibu *single parent* agar sang anak menjadi lebih baik dan bisa kembali menata kehidupannya.

Menjadi seorang ibu *single parent* tentu bukan keinginan semua Ibu, namun takdir dan realita hiduplah yang menjadikan seorangibu menjadi orang tua tunggal. Seorang ibu *single parent* tidaklah mudah. Membesarkan anak-anak sendiri tanpa adanya pendamping tentu memiliki tantangan yang besar dan mental yang lebih kuat dibandingkan dengan orang tua utuh umumnya. Ibu *single parent* harus merangkap menjadi seorang ayah, yang artinya selain mendidik, mengasuh dan memberi kasih sayang seorang ibu juga menjadi tulang punggung keluarga untuk mencari nafkah dan juga memberi rasa aman untuk anak-anaknya, hal tersebut selaras dengan pendapat Sager, dkk bahwa seorang ibu *single parent* merupakan orang tua yang membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.

Seorang ibu *single parent* yang hebat yaitu yang menerima takdir dan kenyataan dengan sabar dan tetap optimis berusaha melakukan yang terbaik untuk keluarga. Dengan begitu menjadikan ibu yang berhasil karena tolak ukur keberhasilan seorang ibu *single parent* terletak pada kemampuan menggabungkan peran dan tanggung jawabnya. Selain hal tersebut menurut Fauzi terdapat ciri-ciri keluarga ibu tunggal yang berhasil menerima tantangan dan berusaha melakukan yang terbaik yaitu dalam pengasuhan anak yang merupakan prioritas utama, disiplin diterapkan secara konsisten dan demokratis tidak kaku maupun tidak longgar serta menerapkan pentingnya komunikasi secara terbuka dan melindungi anakanaknya. Sehingga dikatakan berhasil, seorang ibu tunggal mampu mengasuh dan mendidik anaknya tanpa dibantu oleh pasangan hingga anaknya menikah. Ciri-ciri tersebut selaras dengan penelitian ini, yaitu ibu

single parent yang dialami oleh Ibu Mujiati, Ibu Sundari, dan Ibu Siti dalam menjalani kehidupan dengan anak-anaknya tanpa dibantu oleh pasangan.

Usaha ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah di Desa Sungai Betung Mudik, kecamatan gunung kerinci, kabupaten kerinci, menurut (Ayuningtyas,2011) dikelompokkan menjadi empat, yaitu tindakan pencegahan (*preventif*), pengentasan (*curative*), pembetulan (*corrective*), dan penjagaan atau pemeliharaan (*preservative*). Usaha tersebut dapat dilakukan dalam:

a. Lingkungan Keluarga

Ibu Suci, Ibu Artati dan Ibu Yen menjadi ibu *single parent* yang hebat karena sabar dalam menerima takdir dan kenyataan menjadi orang tua tunggal serta menjadi ibu *single parent* yang berhasil karena selalu berusaha dan mampu mengasuh dan mendidik anaknya sendirian. Upaya ibu-ibu tersebut dalam mengasuh tentu tidak luput dari cara ibu-ibu tersebut menerapkan pola asuh dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut Maccoby untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap atau perilaku, nilai-nilai minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak. Pola asuh itu tersebut dilaksanakan oleh Ibu tersebut bukan tanpa sebab. Adanya faktor utama yaitu kehidupan perkawinan orang tua yang menyebabkan *single parent* baik ditinggal karena kematian maupun perceraian. Selain hal tersebut juga adanya faktor tipe kepribadian orang tua seperti cemas dengan keadaan anak, dibuktikan dengan keadaan anak yang melakukan tindakan kenakalan remaja akibat putus sekolah. Membuat Ibu *single parent* selalu cemas dan mengakibatkan memliki sikap melindungi terhadap anaknya, termasuk upaya Ibu Suci, Ibu Artati dan Ibu Yen dalam mengatasi kenakalan remaja akibat putus sekolah.

Faktor-faktor tersebut yang menjadi upaya Ibu Suci, Ibu Artati dan Ibu Yen dalam mengatasi kenakalan remaja akibat putus sekolah yaitu dengan menerapkan pola asuh. Dalam menerapkan pola asuh

tentunya Ibu satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Berikut pola asuh yang diterapkan Ibu Suci, Ibu Artati dan Ibu Yen itu dalam mengasuh anaknya.

1). Pola Asuh Demokratis

Setiap orang tua mempunyai cara masing-masing dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Seorang ibu *single parent* yang hidup tanpa pendamping mempunyai tanggung jawab lebih dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Lebih lagi mempunyai tugas ganda yaitu mencari nafkah dan memberi rasa aman terhadap anak-anaknya. Ibu *single parent* harus memperhatikan dengan baik cara mengasuh anaknya. Seperti yang dilakukan Ibu Suci. Dalam mengasuh anaknya Ibu Suci menerapkan sikap terbuka terhadap anaknya dan menciptakan suasana harmonis dalam keluarga (pencegahan atau *preventif*). Penerapan pola asuh ini dilakukan beliau sejak sebelum sang anak melakukan tindakan kenakalan remaja akibat putus sekolah. Namun pola asuh ini belum sepenuhnya berhasil karena disebabkan sang anak yang masih tertutup dan faktor umur yang masih kecil. Setelah terjadinya kenakalan remaja akibat putus sekolah, sang ibu lebih dalam menerapkan sikap terbuka kepada anaknya (pengentasan atau *curative*). Dengan penerapan sikap tersebut, sang anak yang sebelumnya tertutup seperti tidak mau menceritakan masalah yang dihadapi menjadi terbuka akan semua masalah yang dihadapi dengan bercerita dan bertukar pendapat dengan sang ibu, serta dengan suasana harmonis, dalam keluarga akan jauh lebih sehat, merasa bahagia dengan ditandai berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap keadaan dan keberadaan dirinya. Selain itu, sang ibu juga menerapkan disiplin dan taat dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu (pencegahan atau *preventif*). Dengan diterapkannya hal tersebut, sang anak menjadi menguatkan imannya dan melatih tanggung jawab tinggi terhadap kewajiban dan perbuatannya. Awalnya juga menjadi anak pembangkang,

namun karena adanya pengasuhan yang baik menjadikan anak taat dengan ibunya, semisal disuruh langsung dikerjakan apa yang katakan tanpa menunda-nunda serta sang ibu melakukan penjagaan berupa memberikan perhatian dan pembatasan kepada sang anak seperti membatasi pergaulan sang anak, memantau dengan siapa anak bergaul dan saat anak keluar atau main (penjagaan atau pemeliharaan). Dengan penerapan pola asuh tersebut sesuai dengan pendapat Saya bahwa Ibu Suci ini berupaya telah menerapkan pola asuh demokratis.

Adapun ciri-cinya yaitu Ibu Suci ini telah menerapkan adanya dorongan terhadap anak untuk menyatakan pendapat dan pertanyaannya yang artinya dilibatkan dalam pembicaraan yaitu dengan menceritakan semua masalahnya kepada sang Ibu dan adanya petunjuk juga solusi dari sang ibu (pembetulan atau c*orrective*), serta anak diberi kesempatan untuk bisa mengontrol dirinya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk tanggung jawab kepada dirinya sendiri dengan memberi pendidikan agama agar sang anak bisa tanggung jawab dengan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Untuk itu dengan penerapan pola asuh demokratis, anak dari Ibu Suci yang telah melakukan kenakalan remaja akibat putus sekolah dapat berubah menjadi baikdan yang terpenting yaitu menjadi semakin berbakti dengan Ibunya.

Ibu Artati ini dalam mengasuh anaknya juga menerapkan menciptakan suasana harmonis dalam keluarga (pencegahan atau *preventif*). Menerapkan keterbukaan dengan anaknya yang melakukan tindakan kenakalan remaja akibat putus sekolah (pengentasan atau *curative*). Sang anak menjadi lebih terbuka terhadap masalah yang dialaminya dengan berbagi cerita dengan sang ibu. Kemudian Ibu Sundari juga bersikap responsif dengan kebutuhan sang anak yaitu mengarahkan sang anak untuk mengikuti kejar paket SMA karena bisa menjadi bekal untuk masa depannya setelah putus sekolah. Selain itu Ibu Sundari mendidik

rasa tanggung jawab kepada sang anak dengan taat beribadah dan berbakti kepada orang tua (pembetulan atau *corrective*). Penjagaan dilakukan Ibu Artati dengan memantau aktifitas diluar seperti main di tempat yang jelas dan mengarahkan untuk memilah dalam mencari teman yang membawa pengaruh baik serta sang Ibu memberikan motivasi kepada sang anak agar tetap semangat meskipun telah putus sekolah.

Dengan penerapan pola asuh yang dilakukan Ibu Artati menurut saya sebagai peneliti juga merupakan penerapan pola asuh demokratis. Bisa dikatakan penerapan pola tersebut karena Ibu Sundari menerapkan keterbukaan kepada anak dengan berbagi pengalaman dan keluh kesah. Selain itu juga ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, serta diberi kesempatan untuk tidak tergantung dengan orang tua yaitu dengan mengarahkan sang anak untuk mengikuti kejar paket SMA, dan memberi kesempatan anak untuk bisa mengontrol dirinya sehingga bisa berlatih untuk tanggung jawab kepada dirinya sendiri dengan memberi pendidikan agama dan memberi penjelasan terhadap dampak buruk dan baik dari perbuatan nya. Selain itu adanya pola asuh demokratis tersebut, dapat menjadikan anak menjadi lebih baik, yang awalnya anti sosial menjadi anak yang mau berbaur dengan masyarakat atau mampu bersosialisasi dengan orang-orang disekitar (pembetulan / *corrective*).

Dengan penerapan pola asuh demokrasi, namun sedikit berbeda penerapannya dengan Ibu Suci, Ibu Artati ini berhasil menjadikan anaknya yang melakukan tindakan anti sosial menjadi sosok yang jauhlebih baik. Dengan keihklasan dan kesabaran Ibu Sundari, sang anak menjadi lebih terbuka dari sebelumnya terhadap masalah yang dialami. Juga responsif terhadap kebutuhan anak yang menjadikan sang anak mempunyai pandangan masa depan dan motivasi dengan mengikuti kejar paket. Selain itu sang anak menjadi taat beragama dan berbakti dengan menuruti perintah sang

Ibu, serta mampu berbaur dengan masyarakat.

2). Asuh Permisif

Selain pola asuh demokratis seperti yang dipaparkan diatas, terdapat pola asuh lain yang diterapkan oleh Ibu Yen. Dalam mengasuh anaknya Ibu Yen ini menerapkan kebebasan terhadap anaknya. Setelah sang anak melakukan kenakalan remaja akibat putus sekolah, sang Ibu tetap memberikan kebebasan dan tidak mengekang aktivitas anak, namun tetap diimbangi dengan kontrol sang ibu meskipun rendah seperti tidak mengekang saat anak keluar dan dengan siapa dia keluar (penjagaan atau pemeliharaan). Selain itu sang ibu juga menerima atau menyutujui keinginan sang anak seperti meminta uang namun juga dengan kontrol sang ibu seperti setelah meminta harus mau membantu sang ibu. Selain itu ilmu agama serta pendekatan dan pendidikan moral seperti meminta maaf jika melakukan kesalahan, membantu teman jika sedang kesusahan tetap diajarkan oleh sang ibu diluar kebebasan yang diterapkan. Dengan ilmu agama dan pendidikan moral diharapkan menjadi bekal kepada sang anak (pencegahan / *Preventif*).

Penerapan pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Yen ini menurut Gunarsa merupakan penerapan pola asuh permisif. Adapun ciri-ciri pola asuh permisif yang dilakukan oleh Ibu Yen yaitu memberikan kekuasaan penuh terhadap anak dengan kurangnya kontrol yang mana memberi kebebasan bermain dan memberi fasilitas seperti saat meminta uang dikasih, namun dengan adanya sedikit kontrol harus membantu orang tua terlebih dahulu (pembetulan atau *corrective*).

Dengan penerapan pola asuh permisif, Ibu Yen ini berhasil menjadikan anak yang melakukan tindakan kenakalan remaja akibat putus sekolah menjadi lebih baik. Dibuktikan dengan sang anak menjadi jujur terhadap kebebasan dan persetujuan yang didapatkan. Selain itu dengan adanya kontrol walaupun rendah,

sang ibu tetap memberikan pendidikan agama yang menjadikan acuan dan panutan sang anak untuk melakukan sesuatu dan sang anak menjadi taat beribadah dan mau menurut dengan sang ibu. Selain itu dengan kebebasan yang didapat sang anak menjadi banyak wawasan, pemngetahuan dan pengalaman yang didapat sehingga mempunyai pandangan untuk kedepannya. Walaupun pola asuh ini terdapat banyak konsekuensi dampak negatif terhadap anak, namun anak dari Ibu Yen ini juga bisa mengontrolnya karena pengalaman yang pedih yaitu putus sekolah membuatnya belajar serta pendidikan agama yang didapatkan menjadikan sang anak berubah menjadi
lebih baik.

Hal tersebut yang menjadikan upaya ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan remaja akibat putus sekolah yaitu dengan berhasil menerima tantangan yang ada dan selalu berusaha melakukannya dengan sebaik-baiknya. Menjadi pengasuhan anak sebagai prioritas utama dengan menerapkan pola asuh. Setiap ibu pasti mempunyai cara yang berbeda-beda dalam hal mengasuh anaknya seperti dijelaskan diatas. Selain penerapan pola asuh yang dilakukan Ibu Suci, Ibu Artati, dan Ibu Yen tentunya masih banyak faktor dari dalam dan dari luar lain yang mendukung keberhasilan bagi seorang Ibu *single parent* di Sungai Betung dalam mengatasi anaknya yang melakukan kenakalan remaja akibat putus sekolah menengah pertama ini dan bisa memberi pandangan untuk masa depan sang anak.

b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat menjadi pusat pembelajaran anak setelah keluarga. Masyarakat mempunyai peran penting dalam kehidupan anak terutama anak yang telah memasuki remaja. Peran masyarakat dalam mendidik remaja sangatlah perlu apalagi terhadap anak yang hanya memiliki Ibu sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anaknya. Lingkungan masyarakat sangatlah menentukan dalam pembentukan karakter,

tingkah laku yang baik atau buruk yang dapat dicontoh oleh anak yang memasuki usia remaja.

Dalam penelitian ini terdapat peran lingkungan masyarakat Desa Sungai betung mudik dalam upaya mengatasi kenakalan remaja yakni

mencakup empat hal, yaitu:

1). Pencegahan (*Preventif*)

Usaha pencegahan yang dilakukan dalam masyarakat Desa Sungai betung mudik yakni dengan adanya norma-norma yang dibuat untuk ditaati bersama. Dalam norma tersebut terdapat norma tersurat maupun norma tersirat yang sudah dipahami oleh setiap lapisan masyarakat Desa Sungai betung mudik. Dengan adanya norma tersebut diharapkan bisa mencegah terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja dan menjadikan remaja taat aturan baik dalam lingkungan masyarakat Desa Sungai betung mudik maupun diluar desa.

2). Pengentasan (*Curative*)

Norma-norma yang sudah diterapkan di tengah masyarakat terkadang masih banyak yang melanggar dikarenakan faktor-faktor seperti masyarakat sendiri yang mengabaikan tidak menerapkan, mengamlkan, tidak memberlakukan aturan tersebut, juga pengaruh perkembangan zaman yang semakin maju dan modern.

Sehingga perlunya usaha pengentasan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat tersebut. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai betung mudik yang melakukan peneguran terhadap remaja-remaja yang telah ukut melakukan kenakalan. Lebih dari itu, masyarakat juga menindak remaja yang melakukan kenakalan yang melebihi norma atau pelanggaran berat tanpa pandang bulu. Selain hal tersebut, tidak luput dengan usaha Ibu *single parent* dengan bekerjasama dengan masyarakat dengan melaporkan pelanggaran anak kepada sang Ibu agar ibu bisa mengetahui dan bisa memberikan nasehat untuk anaknya. Dengan usaha tersebut diharapkan dalam lingkungan masyarakat bersih

dari perilaku menyimpang dan membuat jenuh remaja yang melakukan
kenakalan.

3). Pembetulan (*Corrective*)

Setelah dilakukan pengentasan terhadap remaja yang melakukan kenakalan, dalam lingkungan masyarakat Desa Madigondo juga melakukan usaha pembetulan yaitu dengan merangkul para remaja dan tidak mengucilkan keberadaannya di tengah masyarakat. Selain itu juga tetap memberi nasihat dan memotivasinya agar para remaja tidak takut dan tetap berinteraksi dengan warga masyarakat.

1). Penjagaan atau pemeliharaan (*Preservative*)

Usaha terkhir yang dilakukan dalam lingkungan msyrakat Desa Sungai betung mudik kecamatan gunung kerinci kabupaten kerinci adanya pemeliharaan atau penjagaan dengan mengadakan aktivitas-aktivitas positif yang ditujukan kepada para remaja seperti adanya kerja bakti yang rutin dilaksanakan sebulan sekali.

Terdapat perkumpulan remaja yang disebut karang taruna. Perkumpulan tersebut dibentuk untuk mewadahi para remaja melakukan aktifitas positif seperti gotong royong dalam acara pernikahan, lomba hari kemerdekaan serta menjadi remaja masjid. Selain membentuk perkumpulan remaja, dalam Desa Sungai betung mudik sering mengadakan acara rohani, seperti pengajian rutin dan kendurian yang diharapkan bisa menguatkan iman para remaja-renaja untuk agar tidak melakukan kenakalan kembali dan memanfaatkan waktu luang yang lebih bermanfaat. Kemudian ibu *single parent* juga memberitahu kepada masyarakat khususnya tetangga agar sang anak tetap terpantau segala aktifitasnya diluar, sehingga seorang ibu *single parent* tetap terbantu dalam menjaga dan memantau sang anak.

c. Lingkungan Sekolah .

Dalam mempersiapkan masa depan sang anak, tentunya Ibu *single parent* menyadari untuk menyekolahkan anaknya sejak jenjang dasar. Selain bekal ilmu untuk sang anak tentunya bisa menjadikan karakter anak baik dan terarah. Dalam penelitian ini, Ibu Suci, Ibu Artati dan Ibu Yen menyekolahkan sang anak mulai dari jenjang dasar hingga menengah sebelum terjadinya putus sekolah yaitu SMPN 33 Kerinci agar bisa membentuk dan mempersiapkan masa depan anak serta sebagai tindakan pencegahan agar anak tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan seperti kenakalan. Maka dari itu terdapat peran lingkungan sekolah dalam upaya mengatasi kenakalan remaja yang mencakup empat hal, yaitu;

1). Pencegahan (*Preventif*)

Tindakan pencegahan dalam lingkungan sekolah SMPN 33 Kerinci yaitu adanya peraturan yang dibuat untuk warga sekolah khususnya untuk peserta didik. Peraturan tersebut dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan. Tujuan dibuatnya aturan di sekolah itu tersebut diantaranya agar warga di dalam sekolah disiplin sehingga menjadikan sekolah aman dan kondusif, selanjutnya menjadikan peserta didik nyaman dalam menerima ilmu dan sebagai pencegahan agar tidak melakukan perbuatan menyimpang seperti kenakalan remaja. Dengan adanya peraturan-peraturan, ibu *single parent* melalui lingkungan sekolah bisa mencegah terjadinya kenakalan remaja.

2). Pengentasan (*Curative*)

Dengan adanya peraturan di sekolah, terdapat kemungkinan jika salah satu warga sekolah melakukan pelanggaran, salah satunya kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 33 Kerinci. Dengan begitu pelaksanaan peraturan dengan adil tanpa pandang bulu yakni dengan memberikan sangsi yang sesuai. Dengan adanya sangsi, peserta didik disadarkan atas perbuatan yang mereka perbuat. Selain itu pihak sekolah juga berkomunikasi langsung dengan orang tua anak agar semua pihak mengetahui.

a). Pembetulan (*Corrective*)

Setelah dilakukan pengentasan terhadap remaja yang melakukan kenakalan, dalam lingkungan sekolah SMPN 33 Kerinci juga melakukan usaha pembetulan yaitu dengan kehadiran Pendidikan Agama Islam di sekolah bisa memberikan solusi dan memotivasi peserta didik yang telah melakukan kenakalan remaja.

b). Penjagaan atau pemeliharaan (*Preservative*)

Usaha penjagaan atau pemeliharaan dalam penelitian ini yaitu, anak dari Ibu Suci, Ibu Artati dan Ibu Yen yang tidak ingin melanjutkan sekolah sehingga membuat sang ibu meminta pihak sekolah untuk membantu menjaga agar sang anak mau melanjutkan sekolahnya, utamanya guru dan wali kelas termasuk pihak sekolah melakukan pendekatan kepada sang anak. Namun dengan segala cara, peserta didik teteap tidak mau melanjutkan sekolahnya. Tidak hanya sampai situ, ibu *single parent* dengan pihak sekolah melewati tahapan-tahapan tetap melakukan pemantauan terhadap sang anak dengan memberikan informasi pelatihan ataupun kejar paket seperti yang dilakukan oleh Ibu Artati. Dengan adanya usaha penjagaan dari lingkungan sekolah, sang anak tetap dimotivasi dan diberi jalan keluar agar bisa menata masa depannya.

3. **Bentuk Keberhasilan Ibu *Single Parent* Dalam Mengasuh Anak Akibat Putus Sekolah Menengah Pertama Di Desa Sungai Betung Mudik Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci**

Adanya peran penting didalam keluarga, menjadikan ibu *single parent* mampu memberikan kasih sayang yang lebih untuk anaknya. Selain memberikan kasih sayang ibu juga memberikan tempat terbaik untuk anak bercerita berbagai masalah-masalah yang dialaminya. Tindakan tersebut menjadikan anak banyak mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi, karena ia merasakan hal baru yaitu lebih dekat dengan ibunya dan mampu mengatasi segala persolan yang ia hadapi.

Selain memberikan kasih sayang, ibu juga mampu merawat dan mengurus anak dengan sabar, agar ibu mampu mempertahankan hubungan yang baik dengan keluarganya, serta menciptakan suasana untuk mendukung kelangsungan perkembangan anak. Adanya ibu *single parent* yang sabar, ia mampu menanamkan sikap, kebiasaan yang baik pada anak dan memberikan rasa tenang dan nyaman.

Dengan peran ganda ibu *single parent* tersebut, bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah ditandai dengan perubahan perilaku anak tersebut menjadi lebih baik.

Seperti yang dilakukan Ibu Artati, dalam praktiknya anak dari Ibu Artati merupakan anak yang anti sosial, dalam artian ketika memasuki remaja dan menyadari ketidak hadiran sosok ayah dalam hidupnya anak tersebut menutup diri dari lingkungan dan masyarakat. Sehingga Ibu Sundari selain mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga juga memikirkan kondisi anaknya yang anti sosial dengan memberikan kasih sayang lebih untuk anaknya. Dengan kesabaran dan ketekunan Ibu Artati, berhasil menjadikan sang anak yang sebelumnya tertutup menjadi sosok anak yang mau berbaur dengan lingkungan, berinteraksi dengan masyarakat, terbuka menerima kritik dan saran serta mematuhi peraturan yang berlaku.
Sehingga bisa dikatakan berhasil karena sang anak berubah menjadi lebih baik, sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto bahwa peran ibu sebagai sumber dan sang pemberi kasih sayang, bisa menciptakan suasana untuk mendukung kelangsungan perkembangan anak.

Selain Ibu Artati, Ibu Suci dalam praktiknya juga memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak yang melakukan kenakalan akibat putus sekolah, seperti membantah perkataan orang tua, keluyuran tidak jelas dan meninggalkan rumah tanpa izin. Kenakalan tersebut dilakukan karena sang anak mengetahui ketidak hadiran sosok ayah dalam hidupnya. Sehingga Ibu Mujiati selain memberikan kasih sayang lebih kepada sang anak juga memberikan tempat untuk menceritakan masalah sang anak. Dengan hal tersebut, sang anak menjadi sosok yang nurut seperti tidak membantah, mau disuruh, dan membantu sang ibu. Dengan hal tersebut sang anak berhasil menjadi lebih baik dari yang sebelumnya melakukan

kenakalan akibat putus sekolah, sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto, yaitu peran Ibu sebagai sumber dan pemberi kasih sayang serta tempat mencurahkan isi hati menciptakan suasana untuk mendukung kelangsungan perkembangan anak.

Kemudian Ibu Yen dengan sang anak yang melakukan kenakalan akibat putus sekolah seperti, berbohong, menghambur-hamburkan uang, dan keluyuran tidak kenal waktu. Kenakalan tersebut tentunya adanya faktor ketidak hadiran sosok ayah yang menjadi panutan. Maka Ibu Yen memberikan kasih sayang lebih kepada anak, menjadi tempat untuk berkeluh kesah, serta memberikan pendidikan moral dan agama. Dengan hal tersebut sang anak bisa berubah menjadi sosok anak yang jujur seperti, berbicara apa adanya, tidak berbohong, semakin berbaur dengan masyarakat, taat beribadan dan mempunyai pandangan hidup. Dengan hal tersebut sang anak berhasil menjadi lebih baik dari yang sebelumnya melakukan kenakalan akibat putus sekolah, sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto, yaitu peran Ibu sebagai sumber dan pemberi kasih sayang, tempat mencurahkan isi hati, dan pembimbing hubungan pribadi mendukung perkembangan anak sehingga dapat berubah dan memberi pandangan hidup.

Peran yang dilakukan oleh para Ibu seperti, Ibu Artati, Ibu Suci, dan Ibu Yen sebagai ibu *single parent* seperti yang dijelaskan diatas mampu merubah anak yang sebelumnya melakukan kenakalan akibat sekolah, tidak mempunyai panutan sosok ayah, dan hilangnya pandangan hidup bisa berubah menjadi sosok anak yang nurut, jujur, terbuka, tidak berbohong, taat beragama, dan mempunyai pandangan hidup atau cita-cita. Maka keberhasilan sang ibu ditandai dengan berubahnya sikap anak yang diasuh menjadi lebih baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk kenakalan anak akibat putus sekolah yang diasuh oleh Ibu *single parent,*yaitu berbohong; membolos, kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua; keluyuran tanpa tujuan; mudah tersinggung dengan orang lain, mengasingkan diri dari dunia luar, kurang bersosialisasi dengan masyarakat (anti sosial).
2. Upaya Ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak, yaitu:

   a. Pencegahan*(Preventif)*: Ibu Yen yang memberikan pendidikan moral dan agama serta Ibu Suci dan Ibu Artati yang menciptakan suasana harmonis dalam keluarga.

   b. Pengentasan *(Curative*):, Ibu Suci, Ibu Artati, dan Ibu Yen dalam yang memberikan perhatian lebih berupa memberi nasihat dan memberi tempat bercerita kepada anak setelah melakukan tindakan kenakalan remaja akibat putus sekolah.

   c. Pembetulan *(Corrective*): Ibu Suci dan Ibu Yen dalam memberikan solusi dengan cara mencarikan lapangan pekerjaan dan mengarahkan sang anak agar membantu pekerjaan rumah, selain itu Ibu Artati memberikan petunjuk kepada anaknya agar mengikuti kejar paket ijazah SMA.

   d. Penjagaan atau pemeliharaan *(Preservative*): Ibu Suci dan Ibu Artati yang memperhatikan, menjaga dan membatasi aktivitas anak, serta Ibu Yen dengan penjagaan tanpa membatasi aktivitas anak setelah melakukan kenakalan remaja akibat putus sekolah, namun tetap mengontrol aktivitas anak.
3. Bentuk keberhasilan Ibu single parent dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah, yaitu anak mempunyai pandangan hidup dan menjadi lebih baik, yang awal anti sosial dan jarang keluar rumah jadi mau berbaur dengan masyarakat (mengikuti organisasi masyarakat), menjadi anak yang nurut tanpa membantah nasihat-nasihat ibu, ini juga bisa untuk mampu menerapkan kejujuran, jika anak ingin pergi meninggalkan rumah tidak

lupa izin terlebih dahulu dengan ibunya dan kalau bermain sudah bisa menerapkan disiplin waktu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disiumpulkan beberapa saran yang penulis sampaikan mengenai keberhasilan Ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah menengah pertama di Desa Sungai betung mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci:

1. Untuk Ibu tunggal, dalam mendidik anak, tetap memperhatikan dan mengawasi dalam setiap perubahan perilaku yang terjadi pada anak. Ketika anak mengalami kenakalan remaja, alangkah baiknya ibu memantau perkembangan anak agar tidak mudah terpengaruh dari lingkungan sekolah maupun masyarakat. Meskipun sang anak tidak adanya kehadiran seorang ayah, menjadi ibu *single parent* sebaiknya tetap mengupayakan yang terbaik untuk anak dengan cara mengontrol diri pada anak dalam menghadapi suatu masalah dan harus tetap semangat dalam membantu anak agar anak memiliki pandangan hidup dan mampu meraih cita-cita yang ia impikan. Tetap memliki hubungan yang baik dengan anak dan bertanggung jawab dalam menafkahi anak, serta dalam mendidik anak jangan terlalu keras dan mengekang.
2. Karena, jika dikekang akan berontak dan mencari kebebasan diluar.
3. Untuk anak, lebih baik mengkomunikasikan segala sesuatu hal secara baik-baik dengan ibu, tentang apa yang sedang dialami maupun kondisi yang terjadi saat ini.
4. Untuk lingkungan, agar tidak memandang sebelah mata atau memberi stigma negatif kepada ibu *Single Parent* (tunggal), karena mereka sangat butuh dukungan untuk tetap kuat dalam menjalani kehidupan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M dan Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Dagun, M. S. (2002). Psikologi Keluarga. Jakarta : Rineka Cipta.

Daryanto. (1997). Administrasi Pendidikan. Jakarta: PT Renika Cipta.

Diane E. Papalea, et, Al. (2008). Human Development (*Psikologi Perkembangan)*. Jakarta.

Hasanah,Uswatun. "Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak". *Jurnal Agenda*, Volume 2, Nomor 1,IAIN Metro Lampung, 2019.

Hurlock, Elizabeth B. 1980 *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupa.* Jakarta : Gramedia.

Hyoscymina, Darosy Endah. "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter

Anak". Jurnal Psikologi Undip Volume 1, Nomer 2, Universitas Diponegoro, Oktober 2011.

Komariah & Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2011)

Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta:BumiAksara, 2001).

Layliyah, Zahrotul. "Perjuangan Hidup *Single Parent"*. *Jurnal Sosiologi Islam* Volume 3, Nomer 1, IAIN Sunan Ampel Surabaya, April 2013.

Soebagio Atmodiwiro. *Pengertian Sekolah.* Dalam Buku Wayne Soebagio Atmodiwiro, (2000)

Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.

Suryasoemitra A. S. 2007. *Wanita Single Parent Yang Berhasil.* Jakarta: Edsa Mahkota

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. *Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka, 2015)

Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Prasasti, Suci. “Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya*”. Jurnal Prosiding SNBK* (*Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*) Volomue 1, Nomer 1, Univeristas Tunas Pembangunan Surakarta, Mei 2017.

Sofyan Willis, *Remaja Dan Masalahnya.*Bandung: 2005

Suyitno. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf 2006

Wijayanti, Urip Tri. “Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas”. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling* Volume 14, Nomer 1, Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Tengah, Semarang 2021.

Yuni Septiani, dkk. 2020. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. Jurnal Teknologi Dan Open Source. VOL. 3 No. 1 (Juni 2020). 133

Zahra, Kerangka berpikir penelitian kualitatif dan kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2023.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 788 /2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat :
1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan :
1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menetapkan **Dr. Hasrinal, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skirpsi Mahasiswa:

Nama	: ARIF BUDIMAN
NIM	: 2010201097
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Putus Sekolah Didesa Sungai Betung Mudik

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 6 Agustus 2024

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Tembusan :
1. *Ketua Jurusan/Program Studi*
2. *Dosen Pembimbing*
3. *Arsip*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-052 /In.31/D.1/PP.00.9/01/2025 13 Januari 2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA	:	**ARIF BUDIMAN**
NIM	:	2010201097
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Keberhasilan Ibu Single Parent Dalam Mengatasi Kenakalan Anak Putus Sekolah Didesa Sungai Betung Mudik**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua)** bulan, dimulai pada tanggal **14 Januari 2025 s.d 14 Maret 2025**.

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN GUNUNG KERINCI
KEPALA DESA SUNGAI BETUNG MUDIK

Alamat: Jl.Raya Sungai Betung *Email: sungaibetung@gmail.com* *Kode Pos :37162*

SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN

Nomor : 476/01/STSP/SBM/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Bapak Kepala Desa Sungai Betung Mudik dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **ARIF BUDIMAN**
NIM	: 2010201097
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Mata Kuliah	: Skripsi (*Tugas Akhir*)

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Sungai Betung Mudik dari tanggal 14 Januari 2025 s.d 14 Maret 2025

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kerinci, 17 Maret 2025
Kepala Desa

RAHMI KAMIL
NIP . -

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

NO	**Observasi**	**Keterangan**
1.	Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan anak akibat sekolah menengah pertama di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci?	
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan seorang ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah menegah pertama di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci?	
3.	Bagaimana bentuk keberhasilan ibu *single parent* dalam emngatasi kenakalan anak akibat pitus sekolah menengah pertama di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci?	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/ Tangga : Kamis, 20 Februari 2025-Selesai
Partisipan yang diwawancarai : *Ibu Single Parent*
Tempat Wawancara : Di Rumah Ibu *Single Parent*
Waktu Wawancara : -

NO	Aspek-Aspek	Pertanyaan Wawancara	Informan Penelitian
1	Bagaimana bentuk kenakalan anak akibat putus sekolah pertama di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci?	1. Bagaimana bentuk kenakalan anak akibat putus sekolah menengah pertama di Desa Sungai Betung Mudik,? 2. Kenakalan apa yang paling sering dilakukan oleh anak ibu setelah putus sekolah menengah pertama? 3. Apakah kenakalan yang dilakukannya itu dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat? 4. Apakah kenakalan yang dialakukannya berdampak bagi kehidupan dan masa depan anak tersebut?	Ibu *Single Parent*

		5. Bagaimana cara mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah menengah pertama? 6. Apakah kenakalan yang dia lakukan waktu sekolah sama dengan kenakalan yang dia lakukan setelah dia tidak sekolah lagi? 7. Apakah setiap motivasi yang diberikan dapat mempengaruhi kelakuan seorang anak yang putus sekolah?	
2	Bagaimana upaya yang dilakukan seorang ibu *single parent* dalam mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah menegah pertama di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci?	1. Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan anak setelah dia putus sekolah? 2. Apakah setiap upaya yang telah ibu lakukan dapat memberi efek positif pada perilaku seorang anak yang telah putus sekolah?	
3	Bagaimana bentuk keberhasilan ibu *single parent* dalam emngatasi kenakalan anak akibat pitus sekolah menengah pertama di Desa Sungai Betung Mudik, Kecamatan Gunung Kerinci, Kabupaten Kerinci?	1. Apa saja bentuk keberhasilan yang telah ibu dapatkandalam mendidik seorang anak yang telah putus sekolah? 2. Apakah setiap keberhasilan yang didapatkan oleh seorang ibu *single parent* bisa bermanfaat bagi anak-anakny yang telah putus sekolah?	Ibu *Single Parent*

TRANSKRIP WAWANCARA

IBU *SINGLE PARENT*

Nama : Arif Budiman

Hari/Tanggal : Senin 27 Februari 2025

Tempat : Tempat wawancara di rumah Ibu *Single Parent*

Ibu *Single Parent* 1

Peneliti	Bagaimana bentuk kenakalan anak setelah iya tidak sekolah lagi?
Ibu *Single Parent*	Setelah putus sekolah nakalnya anak saya sering membantah perkataan saya rif. Sekiranya ngobrol kalau tidak sesuai ya dibantah yang di bantah tanpa memikirkan perasaan saya sakit atau tidak sama apa yang dia katakan. Misal tak beri tau atau tak nasihati tidak pernah didengarkan. Selain itu misal saya suruh tidak mau, dia selalu menunda-nunda dan selalu mengatakan nanti dulu. Yang saya tidak suka itu ketika meminta apa-apa tidak pernah sabar harus cepat dituruti.
Peneliti	Kenakalan apa yang paling sering dilakukan oleh seorang anak ibu setelah putus sekolah menengah pertama?
Ibu *Single Parent*	Kalau dia itu sering membantah perkataan kita, ketika kita suruh dia misalnya ke warung, dia selalu menunda-nunda bahkan di tidak mau disuruh-suruh.
Peneliti	Apakah kenakalan yang dilakukannya itu dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat?
Ibu *Single Parent*	Tentu iya, terutama untuk dirinya sendiri kenakalan yang yang dilakukannya itu sangat mempengaruhi masa depannya, dan di tengah masyarakat itu bisa membuat orang lain terganggu dengan perilaku atau kenakalan yang dia lakukan.
Peneliti	Apakah kenakalan yang dilakukannya berdampak bagi masa depannya?

Ibu *Single Parent*	Tentu lah iya, apalagi anak zaman sekarangkan kita liha kenakalan yang dilakukannya sangat berbahaya dan merugikan diri dia sendiri. Namun kami sebagai orang tua selalu mengusahakan yang terbaik bagi anak-anak kami.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah menengah pertama?
Ibu *Single Parent*	Semenjak dia putus sekolah saya selalu membatasi setiap kegiatan yang dia lakukan, dalam hal ini kegiatan yang tidak penting seperti keluar di malam hari, main di tempat yang kurang baik bagi dia itu sering saya batasi
Peneliti	Apakah kenakalan yang dia lakukan waktu sekolah sama dengan kenakalan yang dia lakukan setelah dia tidak sekolah lagi?
Ibu *Single Parent*	Kalau untuk perilaku dia waktu awal masuk sekolah dulu itu, cukup baik tapi, setelah di pengaruhi oleh kawan-kawannya semenjak itu di mulai nakal dan sampai dia putus sekolah.
Peneliti	Apakah setiap motivasi yang diberikan dapat mempengaruhi kelakuan seorang anak yang putus sekolah?
Ibu *Single Parent*	Kalau itu mingkin iya, sebab kalau untuk anak saya, saya selalu memberi nasehat untuk dia sehingga dengan nasehat itulah membeuat dia berubah menjadi anak yang lebih baik lagi.
Peneliti	Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan anak setelah dia putus sekolah dan apakah setiap upaya yang ibu lakukan itu memeberi dampak positif pada anak ibu?
Ibu *Single Parent*	Kalau soal upaya mungkin setiap ibu berbeda-beda, kalu saya sendiri upaya yang saya lakukan untuk masa depan anak saya sendiri itu memeberi nasehat dan dukungan penuh bagi dia unttuk mencapai masa depan yang lebih baik lagi. Untuk dampaknya tentu iya positif karna yang kami beri sebagai ibu tunggal ini adalah hal-hal yang bermanfaat, tegas, dan baik.
Peneliti	Apa saja bentuk keberhasilan yang telah ibu dapatkandalam mendidik seorang anak yang telah putus sekolah dan apakah

	keberhasilan itu bisa bermanfaat bagi kehidipan di masa depan seorang anak yang telah putus sekolah pertama itu?
Ibu *Single Parent*	Bagi diri saya peribadi, mengenai keberhasilan yang telah saya dapatkan selaku orang tua tunggal dalam mendidik anak saya cukup banyak salah satunya, anak saya sekarang alhamdulillah telah bisa mendengar dan menerima masukan nasehat dari saya, dan apa yang saya suruh dia telah mulai mau untuk mengerjakannya.

Ibu *Single Parent* 2

Peneliti	Bagaimana bentuk kenakalan anak setelah iya tidak sekolah lagi?
Ibu *Single Parent*	Semenjak putus sekolah anak saya ini sulit untuk berbaur dengan masyrakat sekitar. Karena iya merasa dikucilkan sama teman-temannya, sebab dari kecil ia tidak mempunyai bapak. Maka dari hal kecil itu ia menjadi anak yang menyendiri di rumah dan sangat enggan untuk bergaul dengan msyarakat.
Peneliti	Kenakalan apa yang paling sering dilakukan oleh seorang anak ibu setelah putus sekolah menengah pertama?
Ibu *Single Parent*	Kalau untuk hal-hal yang negatif misalnya, mabuk, judi, minum-minuman keras itu mungkin tidak namun, untuk berbaur dengan masyrakat itu yang kurang dari dirinya, karena dia merasa malu tidak punya bapak.
Peneliti	Apakah kenakalan yang dilakukannya itu dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat?
Ibu *Single Parent*	Untuk kenakalan yang dilakukannya itu mungkin bisa merugikan dirinya sendiri namun tidak dengan oranng banyak, sebab anak saya ini kurang berinteraksi dengan masyrakat sekitar bahkan sama diri kami peribadi dirumahpun kurang begitu akrab, sebab dia banyak menghabiskan waktunya di kamar.

Peneliti	Apakah kenakalan yang dilakukannya berdampak bagi masa depannya?
Ibu *Single Parent*	Mungkin iya sebab saya juga kurang mengetahui tentang msa depan anak saya gimana nantiknya. Untuk serkarang saya sedang mengusahakan pendidikan terbaik baginya mungkin itu saja.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah menengah pertama?
Ibu *Single Parent*	Kalau untuk mengatasi kenakalan anak mungkin setiap orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda-beda untuk kami sendiri sebagai orang tua saya mengarah anak saya untuk melanjutkan sekolahnya dengan menngambil paket c yang ada di desa dan menasehatinya untuk dapat mencari pekerjaan untuk dirinya sendiri.
Peneliti	Apakah kenakalan yang dia lakukan waktu sekolah sama dengan kenakalan yang dia lakukan setelah dia tidak sekolah lagi?
Ibu *Single Parent*	Kalau untuk perilaku dia waktu masih sekolah itu baik dan juga dia anaknya pendiam tidak banyak tingkah. Namun setelah putus sekolah dia lebih banyak mengahbiskan waktu seharianya di kamar.
Peneliti	Apakah setiap motivasi yang diberikan dapat mempengaruhi kelakuan seorang anak yang putus sekolah?
Ibu *Single Parent*	Alhamdulillah setiap nasehat dan motivasi yang saya berikan padanya dia sudah mulai menerima dan mengamalkan dalam kesehariannya walau waktu dia masih banyak di habiskan di kamar ketimbang bergaul dengan masyarakat.
Peneliti	Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan anak setelah dia putus sekolah dan apakah setiap upaya yang ibu lakukan itu memeberi dampak positif pada anak ibu?
Ibu *Single Parent*	Kalau masalah upaya mungkin kami selaku ibu *single parent* setidaknya sedikit yang bisa kami lakukan dan saya untuk anak saya saat ini saya selalu memberi atau meluangkan waktu unutk

	dia berceria tentang masalah yang dia hadapi dengan itu saya dapat memberi solusi setiap masalah yang di hdapainya.
Peneliti	Apa saja bentuk keberhasilan yang telah ibu dapatkandalam mendidik seorang anak yang telah putus sekolah dan apakah keberhasilan itu bisa bermanfaat bagi kehidipan di masa depan seorang anak yang telah putus sekolah pertama itu?
Ibu *Single Parent*	Alhamdulillah setelah anak saya untuk sekarang ini sudah mulai menampakkan hal posistif dari dirinya misalnya, dia sekarang sudah mulai membuka diri untuk bisa bergaul dengan masyrakat dan sudah dia sudah mau beraktifitas seperti anak-anak lainnya.

Ibu *Single Parent* 3

Peneliti	Bagaimana bentuk kenakalan anak setelah iya tidak sekolah lagi?
Ibu *Single Parent*	Setelah putus sekolah anak saya sering bohong kesaya. Bohongnya soal uang, sering buang-buang uang buat beli rokok, dan ada kabar dari teman-temannya mengatakan pernah melihat dia mabuk tuak dan ngisap lem, lalu main tidak kenal waktu, katanya bilangnya mau pulang lebih awal, akan tetapi sampe larut malam baru pualng, kalau saya nasihati atau saya beri tahu suka membantah
Peneliti	Kenakalan apa yang paling sering dilakukan oleh seorang anak ibu setelah putus sekolah menengah pertama?
Ibu Single Parent	Kenakalan yang sering dia lakukan sama saya selaku ibunya kalau dirumah dia sering berbohong masalah uang,kadang dia minta uang sama saya untuk beli jajan, kayak snack, gorengan atau untuk keperluan perbikan motornya yang sudah rusak katanya. Namun ada kabar dari salah satu teman anak saya mengatakan bahwa anak saya ini meroko, minum dan ngisam lem di salah satu tempat yang jauh dari pemukiman warga tau di ladang-ladang.

Peneliti	Apakah kenakalan yang dilakukannya itu dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat?
Ibu Single Parent	Kalau msalah merugikan dirinya sendiri tentu aja iya. Sebab sama-sama kita kletahui bahwa merokok, minum tuak, hisab lem itu kan sangan berbahayo bagi tubuh. Maka dari itu saya selaku orang tua tunggal sangat berupaya untuk mengatasi itu supaya bisa terlepas dari kehidupan anak saya ini rif.
Peneliti	Apakah kenakalan yang dilakukannya berdampak bagi masa depannya?
Ibu Single Parent	Tentu saja iya, apalagi dia masih muda masa depannya masih panjang.
Peneliti	Bagaimana cara mengatasi kenakalan anak akibat putus sekolah menengah pertama?
Ibu Single Parent	Untuk mengatasi kenakalanya kami selaku orang tua tunggal memberikan nasihat dulu rif. Saya kasih motivasi agar dia tetap semangat meskipun dia sudah putus sekolah. Terkait bermain ya lebih tak beri arahan lagi. Mencari teman yang membawa pengaruh baik, main ditempat yang jelas dan tidak banyak pengaruhnya jangan sampai minum-minuman keras terulangi lagi.
Peneliti	Apakah kenakalan yang dia lakukan waktu sekolah sama dengan kenakalan yang dia lakukan setelah dia tidak sekolah lagi?
Ibu Single Parent	Waktu masih duduk di bangku sekolah anak kami ini orangnya cukup pendiam dan tidak banyak bicara. Namun setelah dia kenal dengan teman baru nya waktu masih sekolah di smp, nah semenjak itu dia di pengaruhi oleh teman-temannya sehingga dia sampai terjerumus ke dunia yang bisa kita katakan premanisme rif.
Peneliti	Apakah setiap motivasi yang diberikan dapat mempengaruhi kelakuan seorang anak yang putus sekolah?

Ibu Single Parent	Kalau untuk motivasi itu kadang-kadang mau dia dengar dan kadang-kadang dia tidak peduli atau menghiraukan apa yang saya sampaikan.mungkin dengan selalu memberi motivasi bisa membawa dia berubah ke arah yang yang lebih baik lagi.
Peneliti	Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan anak setelah dia putus sekolah dan apakah setiap upaya yang ibu lakukan itu memeberi dampak positif pada anak ibu?
Ibu Single Parent	Setiap Ibu pasti memliki cara sendiri-sendiri dalam mengasuh anak dan untuk merubah anaknya menjadi lebih baik lagi walaupun dia tidak sekolah. Kalau saya, cara saya mendidik anak ya mulai dari hal kecil, semisal melakukan kesalahan sama siapa pun jangan sampai lupa memintaa maaf. Selain itu setelah putus sekolah ya saya arahkan untuk mencari pekerjaan di desa, baik sebagai kariawan di gudang kulit manis.
Peneliti	Apa saja bentuk keberhasilan yang telah ibu dapatkandalam mendidik seorang anak yang telah putus sekolah dan apakah keberhasilan itu bisa bermanfaat bagi kehidipan di masa depan seorang anak yang telah putus sekolah pertama itu?
Ibu Single Parent	Setelah saya beri nasihat, semakin kesini anak saya semakin banyak perubahan rif. Anak saya semakin kesini menjadi anak yang jujur dalam hal apa pun. Semisal minta uang buat beli paket hp, ya dia bilang apa adanya. Akan tetapi, tidak langsung saya beri rif. Kalau mau uang ya dia harus melakukan sesuatu, biasanya saya suruh bantuin bersih-bersih dulu. Dia juga menjadi anak yang taat atas perintah, nurut tidak pernah membantah. Kalau dengan masyarakat dia juga mau bersosialisasi dengan masyarakat dan alhamdulillah dia sudah bisa menemukan teman-teman bermain yang baik dan jauh dari hal negatif yang dapat merusak masa depannya.

DOKUMENTASI

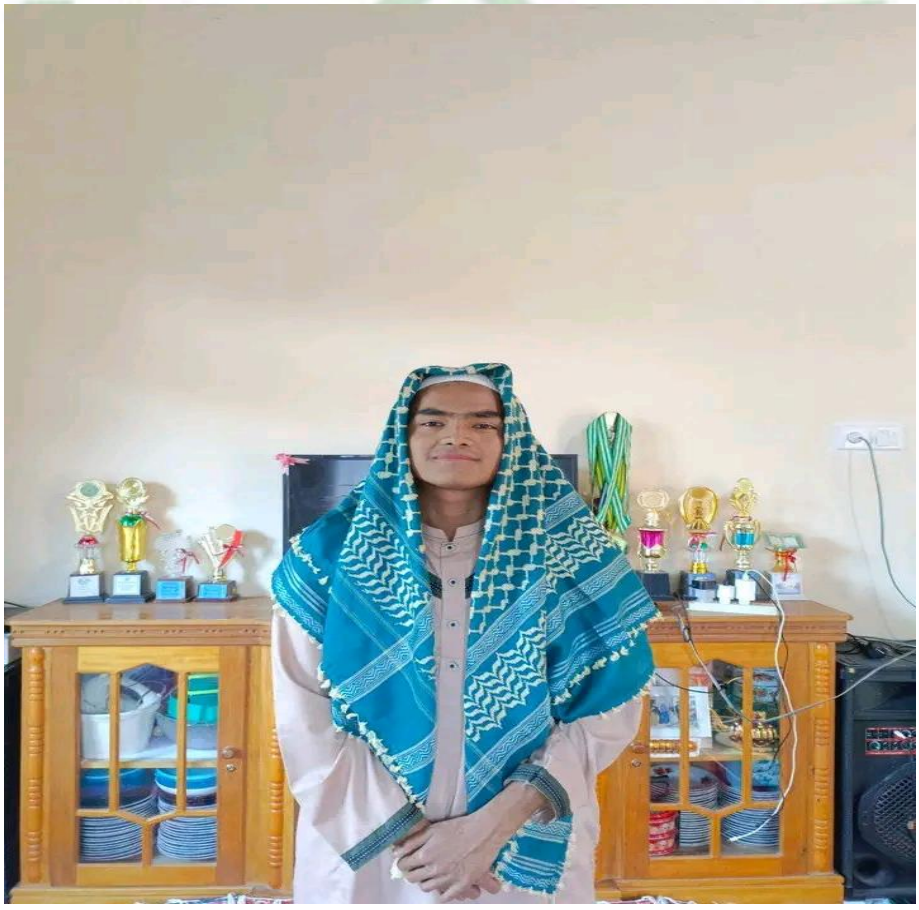

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arif Budiman

Tempat/Tgl Lahir : Sungai Penuh, 10 Oktober 2002

Alamat : Desa Sungai Betung Mudik

Email : arifbudimanrif5@gmail.com

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Alamat	Tahun lulus
1	SDN 188/III Desa Sungai Betung Mudik	Desa Sungai Betung Mudik	2008-2014
2	SMP 33 Kerinci	Desa Sungai Betung Mudik	2014-2017
3	MAN 2 Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	2017-2020
4	S1 PAI IAIN Kerinci	Sungai Liuk, Pesisir Bukit	2020sekarang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI